



**POLA KOMUNIKASI PENGASUH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI
ASRAMA PANTI ASUHAN MAIMUN DESA HUTA TONGA KECAMATAN
ANGKOLA MUARA TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**NURUL HAYATI BATUBARA
NIM. 1630100010**

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**



**POLA KOMUNIKASI PENGASUH DALAM MEMBINA AKHLAK
SANTRI DI ASRAMA PANTI ASUHAN MAIMUN DESA
HUTA TONGAKECAMATAN ANGKOLA
MUARA TAIS KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**


SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*


**OLEH
NURUL HAYATI BATUBARA
NIM. 16 301 00010**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP.196209241994031005

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Nurul Hayati Batubara**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2022

Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK

IAIN Padangsidimpuan

Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nurul Hayati Batubara** yang berjudul **“Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Membina Akhlak Di Asrama Panti Asuhan Maimun Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini. Dengan demikian kami sampaikan, *semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.*

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP.196209241994031005

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nurul Hayati Batubara
NIM : 16 301 00010
Fakultas/Prodi : FDIK/KPI
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Membina Akhlak Santri di Asrama Panti Asuhan Maimun Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2022

Saya yang menyatakan

Nurul Hayati Batubara
NIM. 16 301 00010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hayati Batubara
Nim : 16 301 00010
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Membina Akhlak Santri di Asrama Panti Asuhan Maimun Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal April 2022
Yang Menyatakan,



Nurul Hayati Batubara
NIM. 16 301 00010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurul hayati Batubara
NIM : 16 301 00010
Judul skripsi : Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Membina Akhlak Santri Di
Asrama Panti Asuhan Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola
Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 196806111999031002

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Nur Fitriani M Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

| | |
|---------------------------------|-------------------------|
| Di | : Padangsidempuan |
| Tanggal | : 26 April 2022 |
| Pukul | : 08.30 WIB s/d Selesai |
| Hasil/Nilai | : 73,75 (B) |
| Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) | : 3, 4 |
| Predikat | : Sangat Memuaskan |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor ~~738~~/In.14/D/PP.00.23/05/2022

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Membina Akhlak Santri Di
Asrama Panti Asuhan Maimun Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola
Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis Oleh : Nurul Hayati Batubara

NIM : 1630100010

Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam program komunikasi penyiaran islam

Padangsidimpuan, ~~17~~ Mei 2022

Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag

NIP. 197403192000032001

ABTRAK

Nama : Nurul Hayati Batubara
Nim : 1630100010
Tempat/ tgl.lahir : Tanjung Balai Karimun, 23 Desember 1997
Judul skripsi : **Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Membina Akhlak Santri Di Asrama Panti Asuhan Maimun Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya komunikasi ataupun interaksi pengasuh terhadap akhlak santri di Panti Asuhan Maimun. Komunikasi yang diterapkan oleh pengasuh di Panti Asuhan Maimun kurang tepat, dikarenakan belum mendalami maknanya. Sehingga penyampaiannya bermasalah. Adapun permasalahan tersebut peneliti tertarik mengangkat judul tersebut. Untuk memberikan ajaran dan binaan pada santri dengan bahasa yang mudah dipahami, bahasa yang mulia, bahasa yang baik, bahasa yang lemah lembut sehingga dapat membina akhlak santri dengan baik. Apabila santri melakukan kesalahan maka pengasuh memberikan teguran yang mendidik juga bijaksana, dengan penuh pengertian, nasehat yang baik, lemah lembut dan dengan kesabaran.

Kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu jenis-jenis komunikasi, proses komunikasi, fungsi komunikasi, dan pola komunikasi dalam islam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi pengasuh dalam membina akhlak santri di Asrama Panti Asuhan Maimun dan untuk mengetahui perubahan akhlak santri selama proses pembinaan akhlak santri di Panti Asuhan Maimun.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah. dengan pendekatan deskriptif ialah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini berjumlah 4 orang pengasuh, dan 16 orang santri dan sumber data sekunder 2 (dua) orang yakni pimpinan yayasan

Adapun hasil penelitian ini bahwa pola komunikasi : Dilihat dari perubahan akhlaq para santri ketika dilakukan pembinaan saat ini bisa dilihat dari dua bidang yakni dalam hal ibadah dan dalam hal akhlaq atau karakter. Sebelum dilakukan pembinaan, sebagian dari para santri malas dan tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat, puasa, dan mengaji. Setelah dibina di panti, para santri mulai disiplin terhadap sholat, selalu melaksanakan beberapa puasa sunnah, dan gemar untuk mengaji dan menghafal Al-Quran. Dilihat dari perubahan akhlaqnya dalam bertutur kata para santri kurang sopan dan ada yang kasar dalam bertutur, suka berbohong, dan bahkan kurang peduli terhadap sesama. Namun setelah dilakukan pembinaan terhadap mereka, mereka menjadi santri yang lebih sopan dan santun, jujur, penyayang, penuh pengertian dan tepat akan janji.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Pembinaan Akhlaq, Santri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah yang telah memberikan kita karunia yang begitu besar sehingga yang dengan karunianya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, tentunya tidak terlepas dari nikmat Allah yang telah Allah berikan sehingga tugas wajib dan perjuangan disemester akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, yang dengan judul: “Pola Komunikasi Pengasuh dalam Membina Akhlak Santri di Asrama Panti Asuhan Maimun Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama .
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. selaku Wakil

Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos.,M.I.Kom. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Ibu Nurfitriani M. Siregar., M.Kom.I. dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
4. Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, MA. selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Sukerman S.Ag. selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum. selaku kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberika izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

8. Bapak Ahmad Darwis selaku Kepala Yayasan Panti Asuhan Maimun Basilam Baru.
9. Abang Nurzuli Firmansyah, Kakak Kurniawati Am.Kep, Kakak Nurul Fajariyah Batubara., S.Ag. Abang Ipar Yuhono dan Kakak Ipar Dewi Mardiana., S.Pdi. dan Keponakan ku tercinta Yuninda Qanita Syakira, Sabrina Putri Firdi, Kayla Hana Firdi, Tsaniah Naura Afifah yang selalu menanyakan kabar kapan pulang.
10. Khozinul Asrori yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasehat agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada kak Nafitsa sultana daulay, Renni yati, Ratih Hutabarat, Nurasma, Nadia Elena, Khoirunnisah daulay, Robiatul adawiyah, Mastiara Maharani. Serta rekan seperjuangan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2016 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Teristimewa kepada Ayahanda H. Anwar Batubara dan Ibunda Hj. Emmi Suryani tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan Do'a , menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman

yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan April 2022

Nurul hayati batubara
Nim. 16 301 00010

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vi |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 12 |
| C. Batasan Istilah..... | 12 |
| D. Rumusan Masalah..... | 15 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 15 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 15 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 16 |

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Landasan Teori..... | 18 |
| 1. Kajian tentang Pola Komunikasi Umum..... | 18 |
| a. Definisi Pola Komunikasi..... | 18 |
| b. Proses Komunikasi..... | 19 |
| c. Fungsi Komunikasi..... | 20 |
| d. Pesan yang Disampaikan dalam Komunikasi..... | 21 |
| 2. Kajian tentang Pengasuh..... | 29 |
| a. Defenisi Pengasuh..... | 29 |
| b. Tugas dan Tanggung Jawab Pengasuh..... | 29 |
| 3. Kajian tentang Pembinaan Akhlak..... | 31 |
| a. Definisi Pembinaan..... | 31 |
| b. Konsep Pembinaan..... | 31 |
| c. Definisi Akhlak..... | 33 |
| d. Jenis-jenis Akhlak..... | 33 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 35 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 38 |
| B. Jenis Penelitian..... | 38 |

| | |
|----------------------------------|----|
| C. Informan Penelitian | 39 |
| D. Sumber Data | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| F. Teknik Analisi Data | 43 |
| G. Teknik keabsahan data | 44 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Temuan Umum..... | 46 |
| 1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Maimun Basilam Baru | 46 |
| 2. Letak geografis Panti Asuhan Maimun Basilam Baru..... | 49 |
| 3. Visi dan misi Panti Asuhan Maimun Basilam Baru | 49 |
| 4. Struktur Panti Asuhan Maimun Basilam Baru | 51 |
| 5. Profil Panti Asuhan Maimun Basilam Baru | 52 |
| B. Temuan Khusus..... | 53 |
| 1. Pola komunikasi pengasuh dalam membina akhlak santri di asrama Panti Asuhan Maimun Basilam Baru | 53 |
| 2. Akhlak santri ketika dilakukan masa pembinaan di Panti Asuhan Maimun Kecamatan Angkola Muara Tais | 58 |
| 3. Perubahan akhlak santri ketika masa pembinaan di Panti Asuhan Maimun Kecamatan Angkola Muara Tais | 62 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. KESIMPULAN | 72 |
| B. SARAN-SARAN..... | 73 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Dalam berhubungan dan berinteraksi tersebut antar manusia akan membutuhkan komunikasi.¹ Komunikasi merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam kehidupan sosial. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, seperti di sekolah, rumah, kantor, panti asuhan dan lain-lain.²

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah gambar, corak, sistem ataupun bentuk.³

Sedangkan komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatio*” yang bersumber dari kata “*communis*” yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Secara istilah komunikasi adalah suatu proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku.⁴ Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tidak ada seorangpun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.⁵

¹Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Gali Indonesia, 2015), hlm. 18.

²*Ibid.*, hlm. 19.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 863.

⁴*Ibid.*, hlm. 10.

⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 31.

Dengan demikian pola komunikasi adalah bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi berpola *stimulus response* adalah model komunikasi yang masih terlihat dalam kehidupan.⁶ Komunikasi seperti ini sering terjadi pada saat orang tua (pengasuh) membina anaknya.

Secara umum ada 3 bentuk komunikasi yaitu: 1) Komunikasi antar individu (*interpersonal communication*), 2) Komunikasi kelompok (*group communication*), 3) Komunikasi massa (*mass communication*).

Pola yang pertama adalah pola komunikasi antar individu ialah Komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dan orang lain yang pada umumnya bersifat tatap muka (*face to face*)⁷, misalnya komunikasi antar seorang guru dengan seorang santri atau dengan santri lainnya. Pada penerapan pola komunikasi antar individu yang terjadi di Panti Asuhan Maimun ini, peneliti menemukan bahwa para pengasuh menerapkan bahasa dan sikap yang lemah lembut, perkataan yang baik dan pantas dan juga menggunakan kata-kata yang mudah di mengerti oleh para santri . Hal ini dapat tergambarkan dari hasil wawancara dengan salah seorang santri yaitu Padli, ia menjelaskan bahwa:

Saya pernah beberapa kali keluar dari panti tanpa izin pengasuh, baik saya keluar untuk pulang maupun keluar untuk bermain ketempat

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

⁷*Ibid*, hlm. 112.

yang saya inginkan. Nah, ketika saya kembali ke panti, saya dihukum dengan hukuman pisik seperti perut dan tangan saya dicubit serta maki-makian yang di lontarkan oleh pengasuh kepada saya. Saya dikatai anak yang bandel-lah, tidak memiliki etika-lah dan bahkan saya dikatai dengan anak yang tidak bisa diatur. Dan sempat juga saya dimarahi oleh pengasuh untuk pulang aja kerumah dan jangan pernah tinggal dipanti lagi. Terkadang kata-kata tersebut membuat saya kesal namun tidak bisa saya bantah dan saya lawan dengan kata-kata, sehingga apabila saya jenuh dipanti, saya minta izin keluar akan tetapi apabila tidak diberi izin, saya keluar tanpa pamit.⁸

Pola yang kedua adalah pola komunikasi kelompok ialah Komunikasi yang dilakukan antara seseorang dan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok.⁹ Pada penerapannya baik komunikasi yang dilakukan oleh sekelompok para santri maupun sekelompok para ustadzah, yakni dengan menggunakan kata-kata jelas dan tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Sebagai contoh ketika para ustadzah memberikan arahan kepada para santri yang baru masuk ke Panti, mereka menjelaskan semua dengan jelas apa-apa saja peraturan dan sanksi yang harus diperhatikan oleh para santri di Panti Asuhan Maimun tersebut.

Pola yang ketiga adalah pola komunikasi massa ialah komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan khalayak luas dengan menggunakan media massa seperti surat kabar, radio, televisi, majalah, brosur, spanduk.¹⁰ Dalam penerapan pola komunikasi massa didalam Panti Asuhan, para pengasuh menggunakan brosur dan poster untuk memberikan arahan dalam membina akhlaq para santri. Misalnya dengan menggunakan poster

⁸Padli, Santri Panti Asuhan Maimun, *Wawancara*, Rabu 10 November 2021, Pukul 16.00 WIB

⁹*Ibid*, hlm. 112.

¹⁰*Ibid*, hlm. 113.

tatacara berwudhu yang benar, tatacara salat yang benar, poster agar menjaga kebersihan lingkungan dan lain sebagainya.

Pola komunikasi ini perlu dilakukan di panti asuhan dengan sebaik-baiknya untuk menjalin interaksi yang harmonis dikalangan sesama warga panti asuhan, pengabdian kepada tuhan dengan menjalin hubungan yang baik dan saling pengertian antara pihak panti asuhan dengan masyarakat luas.¹¹

Komunikasi akan efektif apabila pesan yang disampaikan membawa pada tindakan yang konstruktif, dalam kenyataannya semakin sentral kedudukan seseorang, pendapatnya semakin banyak dipergunakan, dipertimbangkan dan dilaksanakan.¹² Dalam hal ini komunikasi yang dimaksudkan adalah pola komunikasi antara pengasuh dan santri di Panti Asuhan Maimun Basilam Baru.

Komunikator dalam Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain dan mengajak untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan buruk, serta memberikan kabar gembira dan peringatan.¹³ Seseorang juga diwajibkan menyampaikan amanat, dan saling menasehati antara satu sama lain. Pada sisi lain, komunikator harus menjauhkan perkataan dusta dan perkataan yang tidak berguna, tidak memutar balikkan kata-kata dan tidak boleh munafik.¹⁴

¹¹*Ibid*, hlm. 114.

¹²Burhan Bungin, *Op.Cit.*,hlm. 42

¹³*Ibid*, hlm 4

¹⁴*Ibid*, hlm 4

Komunikator juga diharuskan agar bersifat terus terang dalam ucapan, dan dapat menyimpan informasi rahasia, tidak tunduk ketika berbicara, menyesuaikan pesan-pesan komunikasi dengan keadaan sasaran, serta tidak menyebut-nyebut kebaikan yang pernah dilakukan.

Salah satu komunikator didalam Panti Asuhan maimun adalah pengasuh Panti. Kata pengasuh sendiri berasal dari kata asuh. Istilah asuh sering dirangkaikan dengan asah dan asih menjadi asah-asih-asuh. Mengasuh berarti melatih agar memiliki kemampuan yang meningkat, mengasih berarti mencintai dan menyayangi. Dengan rangkaian kata asah-asih-asuh, maka pengasuhan anak dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih.¹⁵

Pengaruh komunikasi pengasuh sangat penting bagi konteks santri panti asuhan pada umumnya, maka dari itu pengasuh sangat berperan didalam suatu asrama, dan setiap tingkah laku atau pesan yang disampaikan sangat berpengaruh pada anak santri untuk mengubah sikap dan tingkah laku anak santri.

Penelitian ini membahas pola komunikasi pengasuh dalam membina akhlak santri di Panti Asuhan Maimun kecamatan Batang Angkola Muara Tais yang merupakan salah satu panti asuhan yang saat ini mengasuh santri sebanyak 16 (enam belas) orang, panti asuhan juga merupakan salah satu panti asuhan yang menampung anak-anak yang ditiptkan dengan berbagai alasan seperti kematian orangtua, kemiskinan maupun anak yang terlantar.

¹⁵Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm 36-37.

Pengasuh panti asuhan dalam hal ini berperan sebagai orangtua pengganti bagi anak-anak asuhnya, disinilah peran pengasuh sebagai pengganti orangtua dibutuhkan bagi anak-anak asuh untuk mendidik dan membimbing mereka menjadi anak yang memiliki akhlak yang lebih baik. Secara otomatis pengasuh memiliki tanggung jawab sama halnya dengan orangtua kandung mereka. Sebagai orangtua, pengasuh memiliki peran penting dalam menentukan kepribadian anak-anak asuhnya.

Dalam upaya pembinaan akhlaq, para pengasuh Panti Asuhan Maimun memberikan pemahaman maupun tindakan tentang akhlak kepada mereka. Para pengasuh selalu menerapkan apa yang mereka beritahukan kepada anak-anak asuhnya, sehingga anak-anak asuh juga ikut menerapkan apa yang disampaikan kepada mereka.

Observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan para pengasuh salah satunya adalah menggunakan pola komunikasi antar individu dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu proses penyampaian pesan dari pengasuh kepada santri dengan tujuan untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan tingkah laku para santri. Hal ini juga dijelaskan di dalam hasil wawancara dengan salah seorang pengasuh panti yaitu ustadzah Elfi Sahara, beliau menjelaskan:

Kami sebagai pengasuh berusaha secara persuasif dengan bahasa yang lemah lembut, dan perkataan yang baik dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan pesan-pesan yang akan kami sampaikan kepada para santri-santri kami. Tentunya pola komunikasi yang kami coba terapkan adalah dengan pola komunikasi antar individu seperti

komunikasi saya dengan antar santri dengan menggunakan pendekatan yang persuasif atau mengajak para santri agar senang hati atau tanpa ada paksaan untuk mengerjakan segala bentuk perintah maupun arahan dari kami. Contoh ketika saya melakukan komunikasi dengan salah seorang santri: “Reza, nak sekarang giliran kamu yang piket halaman, tolong sapu bersih halaman kita ya, nak! ”. Alhamdulillah si Reza langsung merespon dengan menjawab, “ baik ustadzah” dan segera menyapu halaman Panti Asuhan ini.¹⁶

Panti Asuhan Maimun Bassilam Baru ini sangat memperhatikan sopan santun dan kejujuran anak-anak asuhnya serta sikap saling menghormati, dimana hal itu merupakan bagian *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari yang harus dimiliki.

Namun ada beberapa diantara mereka yang melanggar ajaran yang telah disampaikan oleh para pengasuhnya, seperti berbohong; ketika mendapat jatah makan dengan alasan belum mengambil jatah gulai padahal, mereka merasa kurang dengan jatah yang telah dibagikan kepada mereka. Selain itu kasus yang sering terjadi adalah ketika para santri berbohong untuk tidak melaksanakan Salat Jum’at dikarenakan malas, maka mereka berbohong dengan alasan sakit.

Bukan hanya berbohong mereka juga terkadang mau melawan dengan berkata-kata yang tidak pantas walupun bukan dihadapan pengasuh. Mereka melawan pengasuh dikarenakan tidak mau mengerjakan perintah dari pengasuh, mereka melawan karena merasa terlalu dikekang dari kewajiban

¹⁶Elfi Sahara, Pengasuh santri di Panti Asuhan Maimun, *Wawancara*, Rabu 10 November 2021, Pukul 16.00.WIB.

yang semestinya bukan kewajiban tetapi hanya anjuran, misalnya untuk melaksanakan Salat Dhuha, yang diwajibkan bagi setiap santri, namun ada sebahagian santri merasa hal itu bukanlah suatu kewajiban dalam ajaran Islam melainkan hal itu adalah sunnah, akan tetapi para pengasuh mewajibkan kepada mereka untuk melaksanakannya, sehingga terkadang mereka membantah perintah tersebut dan akhirnya mereka dijerat dengan hukuman seperti membersihkan pekarangan asrama.

Dari kejadian tersebut, peneliti menemukan respon yang baik yang dilakukan oleh para pengasuh terhadap para santri yang melanggar aturan Panti Asuhan dengan menerapkan pola komunikasi Islam yakni menggunakan bahasa yang lemah lembut dan mudah dipahami oleh santri. Contohnya “ nak, meskipun salat dhuha adalah salat sunnah, tetapi itu adalah salah satu cara kita untuk melatih diri untuk lebih dekat dengan Allah Swt. Bukannya kalau Allah sayang sama kita, maka orangtua kita yang sudah mendahului kita akan diberi tempat yang terbaik disisinya? Hal ini juga bukti bahwa kalian mencintai dan menyayangi orangtua kalian”.¹⁷ Demikianlah nasehat yang senantiasa di tuturkan oleh ustadzah Nur Lilan.

Dalam ajaran Islam, akhlak, perilaku, dan sikap yang baik merupakan hasil dari pendidikan keimanan yang baik kepada anak. Jika orangtua dalam hal ini adalah pengasuh sudah mampu menanamkan pendidikan iman kepada santri, maka santri akan tumbuh menjadi manusia yang akan menjaga nama

¹⁷ Hasil wawancara dengan Nurlilan, Pengasuh santri di Panti Asuhan Maimun, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 16.15. WIB.

baik agamanya, santri akan selalu memperlihatkan kepada masyarakat akhlak terpuji, perilaku dan sikap yang layak dijadikan contoh untuk orang lain. Islam sangat mementingkan akhlak karena dengan akhlak manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah SWT. yang lain.¹⁸ Sebagaimana telah dijelaskan didalam al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 83 yaitu:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَاءَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia. Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.¹⁹

Quraish shihab dalam tafsirnya *Tafsir Al-misbah* mengatakan perintah-perintah yang berhubungan dengan manusia adalah hal-hal yang dapat memperkukuhkan solidaritas, dan laksanakanlah sebaik mungkin dan

¹⁸ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 8.

¹⁹ Departemen Agama RI., *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 12.

bersinambungan salat dan tunaikanlah zakat dengan sempurna merupakan perbuatan dan menjaga hubungan dengan Allah.²⁰

Berikut ini adalah hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu pengasuh Panti Asuhan Maimun ustadzah Elfi Sahara, beliau menjelaskan bahwa:

Kami berusaha dengan sebaik mungkin untuk memberikan ajaran dan bimbingan terhadap para santri kami dengan komunikasi yang baik dan lemah lembut. Akan tetapi, ada beberapa santri yang terkadang suka jahil dan menggoda perempuan yang lewat dari depan Panti Asuhan Maimun”. Apabila kami melihat secara langsung kesalahan yang mereka lakukan, maka kami akan segera memberikan teguran dan amanah kepada para santri kami. Misalnya: “ Nak, kita sebagai umat muslim diperintahkan untuk menjaga diri kita, baik mata, telinga, hati dari perbuatan kejinya perbuatan zina. Jadi, kalaulah kalian melihat perempuan yang cantik dan manis rupanya, tolong jangan di ganggu apabila digoda ya, nak...²¹

Selain Ustadzah Elfi Sahara, peneliti juga mewawancarai pengasuh santri yang lainnya yaitu Ustadzah Nurlilan beliau berpendapat bahwa:

Menjadi seorang pembimbing maupun pengasuh di Panti Asuhan bukanlah mudah bagi saya. Saya harus melatih mental saya untuk sabar, kuat dan semangat ketika memberikan arahan kepada mereka. Hal ini dikarenakan karakter dari setiap santri yang berbeda-beda. Ada yang ketika untuk melaksanakan kewajibannya seperti salat harus dipaksa, dimarahi dan bahkan mau dihukum karena sengaja lalai untuk salat. Ada yang harus diperhatikan dahulu, baru di ingatkan kalaulah waktu salat sudah tiba. Namun ada juga yang tanpa ada perintah ia sudah menyegerakan perlengkapan salatnya dan segera ke masjid untuk salat”. Untuk itu, pola komunikasi yang saya gunakan kepada beberapa santri ada yang sama dan ada juga yang berbeda. Apabila santrinya mudah dinasehati, maka saya menggunakan kata-kata yang lembut dan ramah. Tetapi apabila si santrinya tidak dapat mendengar perintah saya

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 298

²¹ Hasil wawancara dengan Elfi Sahara, Pengasuh santri di Panti Asuhan Maimun, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 16.00. WIB.

dengan baik, maka saya sesekali memarahi mereka, contohnya: “Fauzan gak bisa dengar perintah ustadzah ya? Apa perlu ustadzah beri hukuman baru mau mengerjakan perintah ustadzah? Dari kata-kata tersebut terkadang mereka takut dan segera melaksanakan apa-apa yang saya perintahkan.”²²

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai Ketua Yayasan Panti Asuhan Maimun yakni Bapak Ahmad Darwis Hasibuan yaitu:

Saya tidak setiap hari mampu memantau perkembangan para santri secara langsung, saya hanya mampu memantau perkembangan mereka melalui via handphone yang saya gunakan dengan para pengasuh ketika saya ingin mengetahui perkembangan para santri. Tetapi saya berusaha setiap sekali sebulan untuk memantau secara langsung ke panti ini, dan Alhamdulillah... Apabila saya datang ke panti, saya disambut dengan sapaan yang baik, lemah lembut dan sopan santun oleh para santri. Mereka juga tidak segan menanyakan kabar saya: “Muallim, gimana kabarnya, sehat? Atau juga mereka terkadang mau menyetor hapalan ayat-ayat al-Quran kepada saya, Muallim, saya sudah dapat Surah An-Naba, Muallim mau dengar, tidak?”, saya jawab, al-hamdulillah, silahkan Muallim mau dengar. Begitulah sekiranya pola komunikasi yang telah kami terapkan didalam Panti Asuhan ini dengan harapan terjalin suatu keharmonisan antara santri sesama santri, antar ustadzah, maupun santri dengan ustadzah.”²³

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan diatas, membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini dikarenakan penelitian ini membahas tentang pola komunikasi. Bagaimanakah pola komunikasi yang diterapkan oleh pengasuh dengan para santri guna untuk membina akhlaq mereka. Selain itu, peneliti juga ingin mengungkap permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan ketika peneliti melakukan observasi selama penelitian. Baik kesalahan dalam berkomunikasi antara pengasuh dan

²² Hasil wawancara dengan Nurlilan, Pengasuh santri di Panti Asuhan Maimun, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 16.20. WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Ahmad Darwis Hsb, Ketua Yayasan Panti Asuhan Maimun, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 16.50. WIB.

santri maupun aktifitas komunikasi yang tepat yang telah diterapkan oleh pengasuh kepada para santri. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pola Komunikasi Pengasuh dalam Membina Akhlak Santri di Asrama Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu masalah pola komunikasi pengasuh dalam membina akhlaq santri di Asrama Panti Asuhan Maimun desa Huta Tonga Kecamatan Muara Tais kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka diperlukan batasan istilah. Adapun batasan istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain, sehingga terjadi pengertian bersama.²⁴ Selain itu komunikasi juga dapat berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.²⁵ Komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penyampaian

²⁴*Ibid.*, hlm. 11.

²⁵*Ibid.*, hlm. 12.

komunikasi secara verbal maupun non verbal yang diterapkan oleh pengasuh panti kepada para santri.

2. Pola komunikasi merupakan bentuk dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam bentuk komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mungkin digunakan dalam berkomunikasi.²⁶ Pola komunikasi bisa dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami.²⁷ Pola komunikasi yang dimaksud oleh peneliti adalah bentuk proses komunikasi yang diterapkan antara pengasuh dan santri di Asrama Panti Asuhan Maimun desa Huta Tonga Kecamatan Muara Tais kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Pengasuh merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang sedang bekerja atau mencari nafkah.²⁸ Selain itu pengasuh dapat diartikan sebagai seseorang yang mengasuh, menjaga dan membimbing.²⁹ Pengasuh yang dimaksudkan oleh peneliti adalah para ustadzah yang menjadi pembimbing santri di Asrama Panti

²⁶Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.381.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1

²⁸Efanke Y. Pioh, dkk., Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado, *dalam Jurnal E-Journal Acta Diurna*, Vol. VI. No. 1. Tahun 2017, Hlm. 4.

²⁹Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 34.

Asuhan Maimun desa Huta Tonga Kecamatan Muara Tais kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik.³⁰ Selain itu membina dapat juga diartikan sebagai upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat.³¹ Membina yang dimaksudkan adalah cara pengasuh membina akhlak para santri agar akhlak santri tersebut menjadi pribadi yang berpengetahuan yang luas, terampil dan sesuai dengan ajaran agama Islam.
5. Akhlaq adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.³² Akhlaq juga dapat berarti suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya.³³ Akhlaq yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlaq para santri.
6. Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.³⁴

³⁰*Ibid.*, hlm. 57.

³¹Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 84.

³²Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlaq Mulia*, (Yogyakarta: Wahana Press, 2009), hlm. 9.

³³*Ibid.* .hlm. 10.

³⁴*Ibid.* .hlm. 45.

7. Panti Asuhan adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara anak yatim atau piatu dan sebagainya.³⁵

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi pengasuh dalam membina akhlaq santri di Asrama Panti Asuhan Maimun Kecamatan Angkola Muara Tais?
2. Apa kesalahan yang dilakukan pengasuh dalam menerapkan pembinaan akhlak santri di Panti Asuhan Maimun Kecamatan Angkola Muara Tais?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi pengasuh dalam membina akhlak santri di asrama Panti Asuhan Maimun Kecamatan Angkola Muara Tais.
2. Untuk mengetahui perubahan akhlaq santri selama proses pembinaan berlangsung ketika berada di Panti Asuhan Maimun Kecamatan Angkola Muara Tais.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan komunikasi tentang bagaimana Pola komunikasi pengasuh dalam membina akhlak santri.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
 - c. Untuk mengetahui apa saja ilmu yang diterapkan dalam pembelajaran.

³⁵*Ibid.*, hlm. 78.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai masukan bagi Panti Asuhan Maimun di Kecamatan Angkola Muara Tais.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengasuh panti asuhan lainnya dalam menerapkan pola komunikasi untuk membina akhlak anak-anak asuhnya.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pola komunikasi pengasuh dalam membina akhlak anak santri.
- d. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman proposal ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yakni kajian yang berisikan tentang landasan teori mengenai kajian tentang pola komunikasi umum, kajian tentang pola komunikasi Islam, kajian tentang pengasuh, kajian tentang pembinaan akhlak dan kajian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian mengemukakan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari Temuan Umum Dan Temuan Khusus Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Membina Akhlak Santri di Panti Asuhan Maimun Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V Penutup, dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang Pola Komunikasi Umum

a. Definisi Pola Komunikasi

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah gambar, corak, sistem ataupun bentuk.³⁶ Sedangkan definisi komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatio*” yang bersumber dari kata “*communis*” yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.³⁷ Secara istilah definisi komunikasi dapat dikemukakan oleh beberapa para ahli ilmu komunikasi sebagaimana yang telah dikutip didalam buku Rhetorica Teori dan Praktek oleh Lathief Rousydiy sebagai berikut:

- 1) William Albig dalam bukunya: “*Public Opinions*” menyatakan “*Communication is the process of transmitting meaningful symbols between individuals*”.(Komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu-individu).
- 2) Noel Gist dalam buku: “*Fundamentals Of Sociology*” menyatakan: “*When social inter action involves the transmission of meanings through the use of symbols, it is known as communication*”.(Bilamana interaksi sosial meliputi pengoperan arti-arti dengan jalan menggunakan lambang-lambang, maka ini dinamakan komunikasi).
- 3) Wilbur Schramm dalam uraiannya: *How Communication Work* menyatakan: Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis, commun*”. Bilamana kita mengadakan komunikasi, itu artinya kita mencoba untuk membentuk persamaan dengan orang lain, yakni kita mencoba membagi informasi, ide atau suatu sikap. Jadi, esensi

³⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 863.

³⁷ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9.

dari komunikasi itu ialah menemukan sipenerima dan sipengirim dapat melakukan bersama-sama isi pesan yang khusus.³⁸

Dari definisi pola dan komunikasi tersebut, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antar dua orang atau lebih dari pengiriman dan penerima pesan yang dimaksud dapat dipahami.

b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua proses komunikasi tersebut:

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.³⁹

³⁸ Lathief Rousydiy, *Rhetorica Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 33.

³⁹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Op. Cit.*, hlm. 15.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara skunder adalah penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televise, film, dan banyak lagi adalah media yang sering digunakan dalam komunikasi.⁴⁰

c. Fungsi Komunikasi

Mengenai fungsi komunikasi, apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar dan menukar data, fakta, dan ide, maka fungsinya dalam tiap system sosial adalah sebagai berikut:

1) Informasi

Kegiatan komunikasi itu penjelasan, mengenai bentuk informasi yang disajikan dari seorang komunikator kepada komunikan. Informasi yang akurat diperlukan oleh beberapa bagian masyarakat untuk bahan dalam pembuatan keputusan.

2) Sosialisasi (pemasyarakatan)

Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yagn efektif yang meyebabkan ia sadar akan berfungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.

3) Motivasi

Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya,

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 16.

mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

4) Perdebatan dan diskusi

Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama ditingkat internasional, nasional, dan lokal.

5) Memajukan kebudayaan

Penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.

6) Pendidikan

Penyebaran informasi tersebut sifatnya memberi pendidikan atau penganjuran sesuatu pengetahuan, menyebarkan kreativitas untuk membuka wawasan dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal disekolah maupun diluar sekolah.

7) Hiburan

Penyebaran informasi yang disajikan kepada komunikan untuk memberikan hiburan. Menyampaikan informasi dalam lagu, liril, dan bunyi, maupun gambar dan bahasa membawa setiap orang pada saat situasi menikmati hiburan.

8) Integritas

Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain.⁴¹

c. Pesan yang Disampaikan dalam Komunikasi

Pesan merupakan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Pesan juga dapat dipahami sebagai seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan mempunyai inti pesan yang berfungsi sebagai pengarah dalam rangka mengubah sikap dan tingkah laku

⁴¹*Ibid.*, hlm. 27-28.

komunikasikan. Suatu pesan yang dimunculkan dapat dikembangkan sampai meluas, akan tetapi inti pesan tetap merujuk pada tujuan akhir komunikasi. Agar suatu pesan lebih mengena dan tepat sasaran maka bagi seorang komunikator perlu mempertimbangkan syarat-syarat pesan yang baik.

Untuk merumuskan pesan agar mengena atau tepat sasaran berikut penulis paparkan beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menyampaikan pesan, yaitu:

- a. Umum: Pesan yang dimunculkan bersifat umum artinya pesan tersebut mampu dicerna dan mudah dipahami oleh komunikan (*audience*).
- b. Jelas dan gamblang: Pesan yang disampaikan tidak samar-samar. Ketika memberikan contoh dalam kegiatan komunikasi, contoh yang diberikan jelas atau nyata sehingga pesan tidak ditafsirkan menyimpang oleh komunikan. Seseorang yang menerima pesan yang jelas sudah barang tentu tidak akan menafsirkan pesan tersebut menyimpang dari maksud (inti pesan) yang diinginkan oleh komunikator.
- c. Bahasa yang jelas: Sejauh mungkin komunikator harus menghindari penggunaan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh komunikan atau penerima. Gunakanlah bahasa yang jelas dan sederhana yang cocok dengan komunikan, daerah dan kondisi dimana kita berkomunikasi.
- d. Positif: Setiap orang tentunya menginginkan hal-hal yang bersifat positif atau menyenangkan, oleh karena itu pesan yang disampaikan dalam

komunikasi harus diusahakan dalam bentuk positif.⁴²

e. Seimbang : Dalam komunikasi, pesan yang disampaikan juga seharusnya seimbang, dimana tidak hanya terfokus pada hal-hal yang bersifat menentang, mengkritik, memberikan hukuman atau *funishment* tetapi juga memberikan pesan yang bersifat mendukung, mendorong dan memberikan penguatan atau motivasi. karena secara kodrati manusia pasti menginginkan segala sesuatunya berjalan dengan seimbang dalam hidupnya.

f. Penyesuain dengan keinginan komunikan: Dalam berkomunikasi seorang komunikator sebelum menyampaikan pesannya, komunikator terlebih dahulu memperhatikan atau memahami komunikan, mengenai apa sebenarnya yang diinginkan atau dibutuhkannya. Pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan komunikan.

Selanjutnya jika dikaitkan dengan komunikasi antara orang tua dengan anak, khususnya orang tua tentunya harus lebih memperhatikan bagaimana bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi, menyampaikan kata-kata positif terhadap anaknya, pesan yang disampaikannya tentunya tidak hanya mengkritik anak, orang tua juga perlu menyampaikan pesan-pesan yang bersifat mendorong atau memotivasi anak dengan sedaya mampu orang tua, orang tua harus berupaya agar pesan yang disampaikan memang benar-benar yang terbaik bagi masa depan anak.

⁴² Onong Uchjana Effendy, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, op.cit, hlm 10

Dalam berkomunikasi seorang komunikator juga harus memperhatikan hambatan-hambatan terhadap pesan, yaitu:

a. Hambatan bahasa (*language*)

masalah bahasa dalam berkomunikasi harus benar-benar diperhatikan karena pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi bisa saja disalahartikan oleh komunikan, mungkin karena dia tidak mengerti atau di daerahnya bahasa yang disampaikan memiliki arti yang berbeda, sehingga pesan yang disampaikan tidak tepat sasaran

b. Hambatan teknis

pesan tidak utuh diterima komunikan karena adanya gangguan teknis misalnya kebisingan lalu lintas, suara tidak sampai karena pengeras suara rusak, dan sebagainya.

c. Hambatan bola salju (*Snow ball effect*)

yaitu pesan diartikan atau ditanggapi sesuai dengan selera komunikan dan komunikator, akibatnya makna pesan yang sesungguhnya jauh menyimpang. Hal ini dikarenakan kemampuan manusia untuk menerima dan menghayati pesan terbatas dan pengaruh kepribadian yang bersangkutan.⁴³

d. Jenis-jenis Pola Komunikasi

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi sampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi model, bentuk, dan juga bagian-bagian

⁴³ Ibid, Hlm, 13

kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Disini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi skunder, pola komunikasi linier dan pola komunikasi sirkuler.⁴⁴

Adapun jenis-jenis pola komunikasi sebagai berikut:

a) Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi dalam dua lambang yaitu:

1). Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan komunikator.

2).Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.⁴⁵

b) Pola Komunikasi Sekunder

Pola ini adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua

⁴⁴ Onong Uchjana Effendy, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 11

⁴⁵ *Ibid*, hlm 12

setelah memakai lambang sebagai media-media pertama. Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifatsifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikan media surat, poster atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi atau film. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder ini menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa dan media non massa.

c) Pola Komunikasi Linier

Linier disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka, tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan afektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.⁴⁶

d) Pola Komunikasi Srikular

⁴⁶ *Ibid*, hlm 13.

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular ini terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Sedangkan menurut Hafied Cangara bentuk-bentuk komunikasi dilihat dari jumlah komunikannya di rangkum ke dalam tiga jenis yaitu:

- 1) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antar dua arah atau lebih. Karakteristik komunikasi antarpribadi yaitu: Pertama, dimulai dari diri sendiri. Kedua, sifatnya transaksional karena berlangsung serempak. Ketiga, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan tetapi juga meliputi hubungan antarpribadi. Keempat, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Kelima, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Keenam tidak dapat diubah maupun diulang. Maksudnya jika salah dalam pengucapan mungkin dapat minta maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang diucapkan.⁴⁷

⁴⁷ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994), hlm. 41.

- 2) Komunikasi Kelompok Sesuatu yang dikatakan komunikasi kelompok karena, pertama, proses komunikasi hal mana pesan-pesan yang disampaikan oleh seseorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka. Kedua, komunikasi berlangsung kontinyu dan bisa dibedakan mana sumber mana penerima. Hal ini menyebabkan komunikasi sangat terbatas sehingga umpan baliknya juga tidak leluasa karena waktu terbatas dan khalayak relatif besar. Ketiga, pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Dalam komunikasi kelompok kita mengenal seminar, diskusi panel, pidato, rapat akbar, pentas seni tradisional di desa, pengarahan dan ceramah dengan khalayak besar.⁴⁸
- 3) Komunikasi Massa Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan flim yang ditunjukkan di gedung-gedung bioskop. Oleh karena pesan yang disampaikan bersifat massal, maka karakteristik komunikasi massa adalah bersifat umum. Artinya pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh anggota masyarakat. Pesan yang disampaikan juga bersifat serempak dan seragam serta hubungan antar komunikan dengan komunikator sifatnya nonpribadi.⁴⁹

⁴⁸ Nurudin, *sistem komunikasi indonesia*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2007), hlm.

⁴⁹ Wiryanto, *teori komunikasi massa*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 1-3.

2. Kajian tentang Pengasuh

a. Defenisi Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang mengasuh, wali (orang tua dan sebagainya) pengasuh berasal dari kata asuh yang artinya mengasuh, diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, memimpin suatu badan kelembagaan.⁵⁰

Jadi, pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Menurut Hastuti dalam bukunya pengasuh adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Pengasuh.

Pengasuh juga memiliki tugas sebagai berikut:

1) Sebagai pendidik

Berperan sebagai pendidik tentunya seorang pengasuh harus tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi santrinya dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi santrinya.⁵¹

2) Sebagai pembimbing

⁵⁰Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Op.Cit.*, hlm. 391.

⁵¹Hastuti, *Pengasuh Adalah Pengalaman, Keterampilan, Dan Tanggung Jawab Sebagai Orang Tua Dalam Mendidik Dan Merawat Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 19.

Maksud pembimbing adalah dimana pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing agar santri tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik.⁵²

3) Sebagai teladan

Pengasuh adalah orang yang mendidik dan membimbing anak agar mempunyai perilaku yang baik dan sopan terhadap dirinya atau orang lain. pengasuh hendaknya selalu menjaga dengan perbuatan maupun ucapan, shingganaluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik.⁵³

4) Sebagai penasehat

Pengasuh adalah penasehat dan sebagai pengganti orang tua bagi santrinya selama mereka berada di lingkungan lembaga tersebut. sehingga, dalam kehidupan sehari-hari santri akan senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan dan kebutuhan yang akan mereka hadapi. Sehingga membutuhkan

⁵²*Ibid.*, hlm. 20.

⁵³*Ibid.*, hlm. 21.

pengasuh agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi.⁵⁴

Secara individu hasil pembentukan karakter tidak akan sama, karena setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari lingkungan. Karakter manusia dibentuk berdasarkan respon yang diterima dari stimulus lingkungannya. Respon yang diterima dari lingkungan yang buruk akan membentuk manusia yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik.

3. Kajian tentang Pembinaan Akhlak

a. Definisi Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an, yang berarti bangun/bangunan. Pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵⁵

b. Konsep Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi.

Dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu,

⁵⁴ Rafika Rahmatul Adha, “*Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Ma’had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung*”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), Hlm. 24-25.

⁵⁵ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama, Kepada Umara’ dan Ummat*, (Jakarta: pustaka beta, 2007), hlm. 22.

membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembinaan meliputi dua sub fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan supervisi. (*supervisi*) secara umum persamaan antara pengawasan dan supervisi adalah bahwa keduanya merupakan bagian dari kegiatan pembinaan sebagai fungsi manajemen.⁵⁶

Djudju Sudjana, mengemukakan bahwa fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun supervisi, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*).

Pendekatan langsung terjadi apabila pihak pembina melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media massa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin, dan media elektronik seperti radio dan kaset.⁵⁷

⁵⁶*Ibid*, hlm. 200.

⁵⁷Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 200.

c. Definisi Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab dengan kata *خلق* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁵⁸ Kata Akhlak ini kemudian diadopsi dan ditransliterasi dalam bahasa Indonesia yang resmi yakni akhlak artinya budi pekerti, tabiat, kelakuan, dan watak.⁵⁹

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia harus diperbuat.⁶⁰

Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

d. Jenis-jenis Akhlak

Adapun jenis-jenis akhlak dari segi sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertama, akhlak *mahmudah* (terpuji) atau akhlak *al-karimah* dan kedua, akhlak yang buruk atau akhlak *madzmumah*.

1) Akhlak *mahmudah*

⁵⁸ Abdullah nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 2

⁵⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 28.

⁶⁰ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak*, (Yogyakarta: Wahana Press, 2009), hlm 9.

Ahlak *mahmudah* adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Sifat terpuji yang dimaksud adalah, antara lain: cinta kepada Allah, cinta kepada rasul, taat beribadah, senantiasa mengharap ridha Allah, tawadhu', taat dan patuh kepada Rasulullah, bersyukur atas segala nikmat Allah, bersabar atas segala musibah dan cobaan, ikhlas karena Allah, jujur, menepati janji, qana'ah, khusyu dalam beribadah kepada Allah, mampu mengendalikan diri, silaturahmi, menghargai orang lain, menghormati orang lain, sopan santun, suka bermusyawarah, suka menolong kaum yang lemah, rajin belajar dan bekerja, hidup bersih, menyayangi binatang, dan menjaga kelestarian alam.⁶¹

2) Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat yang termasuk akhlak *madzmumah* adalah segala sifat yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah*, antara lain: kufur, syirik, munafik, fasik, murtad, takabbur, riya, dengki, bohong, menghasut, kikir, bakhil, boros, dendam, khianat, tamak,

⁶¹*Ibid.*, hlm. 12-13.

fitnah, qati'urrahim, ujub, mengadu domba, sombong, putus asa, kotor, mencemari lingkungan, dan merusak alam.⁶²

Demikianlah antara lain macam-macam akhlak *mahmudah* dan *madzmumah*. Akhlak mahmudah memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sedangkan akhlak madzmumah merugikan diri sendiri dan orang lain. Allah berfirman dalam surah Al-Hujurat: 12

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ
وَلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا اَتُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ
يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا فَكْرِهْتُمْوْهُ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ



Hai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak dari prasangka buruk, sesungguhnya sebagian dari prasangkaa buruk adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain serta jangan sebagian kamu menggunjing sebagian lainnya. Sukakah salah seorang kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka kamu telah jijik kepadanya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

| No | Nama | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------------|--|--------------------------------|---|
| 1 | Tri wibowo, skripsi 2014 | Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam | Membahas pola komunikasi | Penelitian ini menge mukan beberapa implikasi yaitu: pola |

⁶²*Ibid.*, hlm. 21.

| | | | | |
|---|---------------------------------|--|---------------------------------------|--|
| | | Menjalankan Kedisiplinan Salat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sannah Cisauk Tanggerang, | | komunikasi yang digunakan berupa ajakan dari pengasuh terhadap santri terbukti efektif dan meghasilkan timbal balik langsung, baik berupa tindakan maupun tanggapan secara langsung yang diberikan santri. |
| 2 | Asri Widi Astuti, skripsi | Pola komunikasi anak asuh di yayasan panti asuhan ulul azmi kota cimahi. | Membahast entangpola komunikasi | Penelitianini fokus pada komunikasi interpersonal antara anak asuh dan pengasuh, dan menggunakan pola komunikasi dua arah. |
| 3 | Andi anirah, jurnal 2016 | Pola Komunikasi Kepemimpinan | Membahas pola | Jurnal ini menggunakan pola |

| | | | | |
|--|--|--|------------|---|
| | | <p>Kepala Madrasah Dalam Mengelola Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu</p> | komunikasi | <p>komunikasi interaksional dan pola komunikasi psikologis. Yang disesuaikan dengan kondisi dan realitas yang dihadapi oleh lingkungan madrasah dalam membangun komunikasi dengan peserta didik.</p> |
|--|--|--|------------|---|

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Maimun Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, karena keterbatasan waktu, dekat dengan tempat tinggal peneliti, dan mudah dijangkau.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena komunikasi antara Pengasuh Asrama dengan Anak Santri tidak efektif dan sering terjadi kesalahpahaman dan sisi lainnya di Panti Asuhan Maimun belum pernah dilaksanakan penelitian yang sama dengan judul peneliti saat ini. Penelitian ini dilaksanakan pada 01 Agustus 2020 hingga perencanaan selesai oleh peneliti yaitu tanggal 12 maret 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif artinya suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian,

Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶³

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya, untuk memperoleh data dan informasi tersebut maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh si pewawancara, baik itu melalui pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis yang dapat memberikan informasi tentang fenomena penelitian.⁶⁴

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengasuh asrama, santri dan ketua Yayasan Panti Asuhan Maimun.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek darimana data dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar member respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena sumber data ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.⁶⁵ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

⁶³Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.49.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 255.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.⁶⁶ Artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer atau data pokok yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶⁷ Dari hal tersebut sumber pokok peneliti dalam mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah 16 santri dan 4 Pengasuh Panti Asuhan Maimun Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan informan penelitian ini berjumlah 16 santri adalah karena yang ada di Panti Asuhan Maimun ini tempat kurang memadai dan dikhawatirkan terpengaruhi lingkungan sekitar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pimpinan Yayasan Panti Asuhan, yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang keadaan Panti Asuhan, keadaan Santri, dan keadaan Pengasuh.

⁶⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014) hlm 63

⁶⁷ Saifuddin Azwar, *metode pebelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm 91

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁸ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu: pada observasi partisipan, dan observasi non partisipan adalah observasi dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan social tertentu. Observer partisipan yaitu observasi yang peneliti terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada diluar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.⁶⁹ Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰ Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui Tanyajawab

⁶⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 121

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 122.

⁷⁰S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 135.

kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka.⁷¹

Terdapat dua jenis pembagian wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terperinci. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya pokok penting dari pembahasan.⁷²

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menuliskan pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang bagaimana pola komunikasi pengasuh dalam membina akhlak santri di asrama Panti Asuhan Maimun desa Hutatonga kecamatan Angkola Muara Tais. Pertanyaan wawancara merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan oleh peneliti pada rumusan masalah. Dalam penelitian ini

⁷¹ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 193.

⁷² *Ibid.*, hlm. 149.

penelitian memulai menggunakan pertanyaan yang paling sederhana, dan pertanyaan yang mendekati pada permasalahan.⁷³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, bulletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.⁷⁴

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini antara lain untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Dengan teknik ini, peneliti mengambil data-data tertulis, seperti buku-buku, dan jadwal yang ada dipanti asuhan.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Lexy J Maleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topic pembahasan. Dalam penelitian pasti terdapat data yang bercampur antara lain yang dibutuhkan. Maka dari peneliti memisahkan data yang sesuai dengan topik yang dibutuhkan.
2. Redukasi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Setelah data tersebut apakah data sesuai dengan data yang dibutuhkan.

⁷³*Ibid.*, hlm. 194.

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 136.

3. Deskripsi data, menguraikan secara sistematis sesuai dengan topic pembahasan. Dalam pembahasan ini peneliti mencoba menuliskan data tersebut ke kertas kerja yang disebut skripsi
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat. Peneliti mengecek kembali kecakapan skripsi sehingga bisa disidangkan.⁷⁵

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan data analisis data kualitatif deskriptif dengan kerangka berfikir yaitu induktif dan deduktif.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada Sembilan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, tringulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, pengecekan anggota, rinci uraian, dan auditing.

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tringulasi menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapannya bahwa fenomena tertentu tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya dengan satu atau lebih paradigma. Denzim membedakan Lima macam tringulasi sebagai teknik pemeriksaan yang

⁷⁵Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), Hlm 30.

dimanfaatkan pengguna sumber, Triangulasi Penyidik, Triangulasi Teori, Triangulasi Metodologis, Triangulasi Data, Triangulasi Analisis. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemeriksaan melalui sumber Triangulasi Data.⁷⁶

Triangulasi dengan sumber data dapat digambarkan sebagai penggunaan beberapa sumber data untuk mendapatkan pandangan yang berbeda tentang situasi dalam situasi dalam studi tunggal. terdapat tiga jenis data triangulasi, yaitu:

1. Jenis triangulasi data berdasarkan waktu
2. Jenis triangulasi data berdasarkan orang.
3. Jenis triangulasi data berdasarkan ruang.

Diantara tiga jenis triangulasi data, yang sesuai dengan judul peneliti ialah jenis triangulasi data berdasarkan orang. Data yang dikumpulkan didasarkan pada orang yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan sesuai dengan data berbagai hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumen yang berbeda.⁷⁷

⁷⁶*Ibid*, hlm. 31.

⁷⁷*Ibid*, hlm. 32.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Muara Tais

Pendiri Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Berasal Dari Sibuhuan Tepatnya Di Pagaran Batu. Sejak kecil Syekh Muhammad Baqi menekuni ilmu agama dan sangat taat atau hormat kepada ibunya. Setelah beliau beranjak dewasa, ia terus mempelajari ilmu agama di Langkat. Bapaknya adalah Hasan Ahmad, yaitu pendiri STAITA. Kemudian paman Syekh Muhammad Baqi yaitu Rajab belajar di Mekkah kurang lebih 30-40 tahun. Setelah pamannya Syekh Muhammad Baqi yakni Rajab pulang dari Mekkah, beliau mengarahkan Syekh Muhammad Baqi ke Basilam Lama, tempatnya di Langkat. Kemudian beliau berguru dengan anaknya, melihat dari kondisi belajar Ilmu Tasawuf, Tauhid dan Ilmu Fiqh. Beliau seseorang yang cenderung bersifat wara'. Karena pamannya melihat dari karakter tersebut yaitu seorang yang berwibawa dalam hal mempelajari agama atau terkenal dengan seseorang yang khusyu' dan setelah beranjak dewasa kemudian beliau pergi ke Malaysia untuk belajar ilmu agama.⁷⁸

Setelah pulang dari Malaysia beliau menemui pamannya dan akhirnya pamannya menyerahkan seluruh kitab yang ia pelajari di Mekkah

⁷⁸Profil Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Huta Tonga

kepada Syekh Muhammad Baqi. Syekh Muhammad Baqi sampai ke Sumatera Utara bertempat di Tapanuli Selatan, yaitu Batang Angkola dan kemudian membuka persulukan yang diajarkan tentang ilmu tauhid. Seiring berjalannya waktu beliau membuka panti asuhan. Beliaulah yang pertama kali mendirikan panti asuhan yang terkenal di Tapanuli Selatan hingga berkembang, anak-anak dibina langsung oleh Syekh Muhammad Baqi, dan melihat kondisi yang ada maka dibuka sekolah atau pesantren pada tahun 1998, dengan anggaran biaya yang diharapkan dari sumber daya masyarakat.

Nama Maimun diambil dari istri Syekh Muhammad Baqi yang kedua, Maimun dan ayah Maimun adalah murid dari Syekh Muhammad Baqi, Maimun memiliki tiga anak dan semuanya meninggal. Kemudian anak Panti Asuhan ini dibina sedemikian rupa sehingga banyak yang sukses. Panti Asuhan satu paket dengan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi.

Sesungguhnya Islam telah menetapkan bahwa tujuan kehidupan manusia dipermukaan bumi ini adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan abadi ini, dapat diraih dengan salah satunya adalah menempuh jalan menuntut ilmu-ilmu keislaman, kemudian memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak akan tercapai kecuali dengan mendirikan sarana pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan itu, yakni pesantren, karena didalam pesantren dipelajari berbagai ilmu-ilmu keislaman yang tidak didapatkan

disekolah-sekolah umum. Yang menjadi perhatian juga adalah bahwa kondisi akhlak dan moral remaja atau pelajar pada saat ini telah sampai pada titik yang sangat mengkhawatirkan, yang menyebabkan perlunya sarana pendidikan yang menyediakan asrama, dimana para santri pulang sekolah menuju asramanya masing-masing dan mendapatkan perhatian dan bimbingan secara terus menerus sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat merusaknya.

Disamping itu, krisis ekonomi yang menyebabkan semakin banyaknya anak-anak fakir miskin, dan anak-anak yatim yang tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak, sebagaimana halnya anak-anak orang mampu, maka pengurus Yayasan Syekh Muhammad Baqi Hasibuan membangun sebuah sarana asrama dan pendidikan yang sesuai dengan maksud di atas dan dinamai dengan Panti Asuhan Maimun Basilam Baru terletak di Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Muara Tais.

Tentunya sarana pendidikan dan pengajaran apapun, pasti membutuhkan dana atau biaya, bahkan semakin baik dan semakin berkualitas sarana pendidikan dan pengajaran tersebut, maka semakin banyak pula dana atau biaya yang dibutuhkan, dan itu semuanya tidak dapat dipenuhi oleh pihak Yayasan tanpa bantuan dari orang lain.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Muara Tais

Panti Asuhan Maimun Basilam Baru terletak berketepatan diantara perbatasan pemerintahan Kota Padangsidempuan dengan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan di Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan Jln. Mandailing Km. 11,5 luas.

Adapun batas-batasannya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebelah Selatan Desa Manegen Kota Padangsidempuan Tenggara.
- c. Sebelah Timur depan jalan raya lintas Barat dan lintas Timur.
- d. Sebelah Barat persawahan masyarakat Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Muara Tais

Setiap lembaga atau suatu organisasi memiliki visi dan misi guna mencapai keberhasilan. Begitu pula Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola yang di dalamnya memiliki beberapa program pembinaan terhadap anak asuhnya.

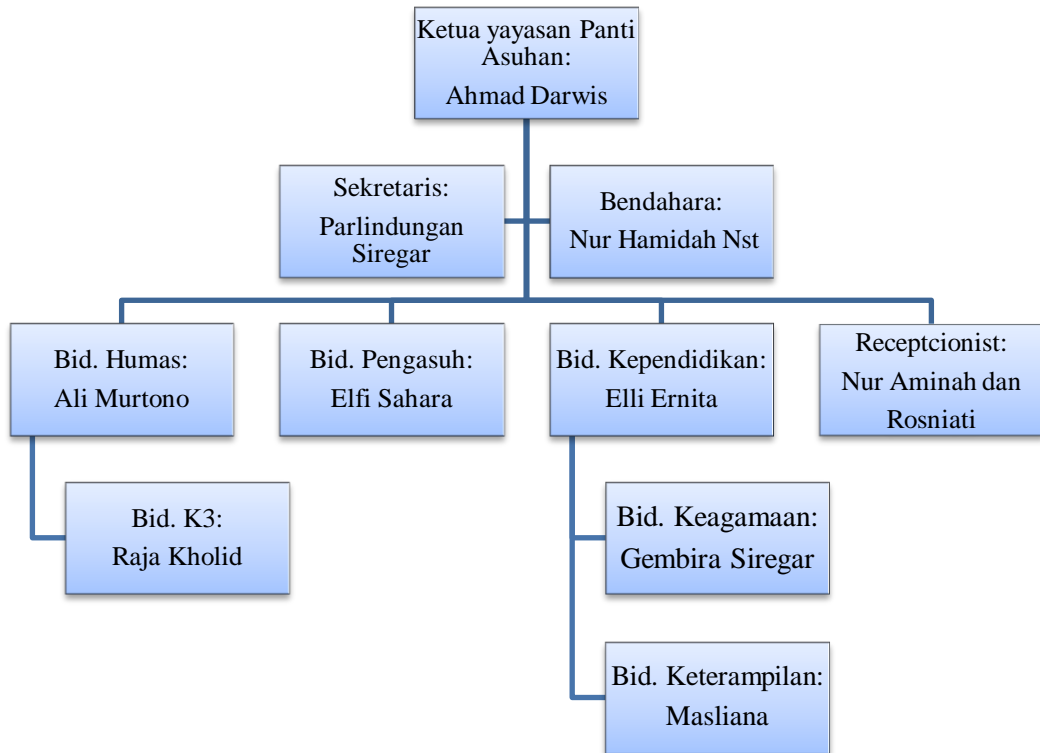
Adapun visi Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Muara Tais adalah menghasilkan generasi muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang

dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan serta mempunyai Akhlakul Karimah. Adapun misi Panti Asuhan Maimun Basilam Baru, adalah:

- a. Menampung dan memenuhi segala kebutuhan anak yang kurang mampu khususnya Anak Yatim.
- b. Memberikan pendidikan yang layak agar mereka mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang.
- c. Memberikan pembinaan keagamaan yang berkesinambungan dan sistematis agar mereka menjadi muslim yang berkualitas.⁷⁹

⁷⁹Profil Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Huta Tonga

4. Struktur Panti Asuhan Maimun Basilam Baru



Sumber Data: Dokumentasi

5. Profil Panti Asuhan Maimun Basilam Baru

a. Pengasuh Panti Asuhan Maimun Basilam Baru

| NO | NAMA PENGASUH | ALUMNI | PENDIDIKAN |
|----|---------------------|----------------------|-----------------|
| 1 | Misbahuddin, S.Pd.I | IAIN | S1 |
| 2 | Elvi Sahara, SE | IAIN | S1 |
| 3 | Fitri Jayanti, SE | IAIN | S1 |
| 4 | Nur Lilan | Sedang program S1 | Maskanul hufadz |

Sumber data: Dokumentasi Nama Pengasuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Bantang Angkola Tahun 2022.

b. Santri Panti Asuhan Maimun Basilam Baru

| No | Nama Santri | Kelas | Alamat | Keterangan |
|----|---------------------|-------------------|--------------|--------------|
| 1. | Syahrul Romadhan | VIII (Tsanawiyah) | Simatorkis | Fakir Miskin |
| 2. | Yudistira | VIII (Tsanawiyah) | G. Hasahatan | Fakir Miskin |
| 3. | Aldi Syahputra | VIII (Tsanawiyah) | Huraba | Fakir Miskin |
| 4. | Andri | VIII (Tsanawiyah) | Basilam | Fakir Miskin |
| 5. | Basaruddin | IX (Tsanawiyah) | Simataniari | Fakir Miskin |
| 6. | Mhd. Alim Syahputra | IX (Tsanawiyah) | Sibongbong | Yatim |
| 7. | Rajanaposo | IX (Tsanawiyah) | Sianggunan | Yatim |
| 8. | Leo Amanda | IX (Tsanawiyah) | Sitangiang | Yatim |
| 9. | Wahyudi Amanda | IX (Tsanawiyah) | Goti | Yatim |

| | | | | |
|-----|-------------------|-------------|-------------|--------------|
| 10. | Muhammad Sofyan | XI (Aliyah) | TanTom | Fakir Miskin |
| 11. | Muhammad Hafidz | X (Aliyah) | Simataniari | Fakir Miskin |
| 12. | Ahmad Zainal | X (Aliyah) | Sisundung | Fakir Miskin |
| 13. | Farhat Aqila | X (Aliyah) | Simangittir | Fakir Miskin |
| 14. | Reza Pohan | X (Aliyah) | Sapirok | Fakir Miskin |
| 15. | Pardamean Siregar | X (Aliyah) | Gunung Tua | Yatim Piatu |
| 16. | Khoirul Falah | X (Aliyah) | Sibuhuan | Yatim Piatu |

Sumber data: Dokumentasi Nama Santri Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Tahun 2022.

B. Temuan Khusus

1. Pola Komunikasi Pengasuh dalam Membina Akhlak Santri di Asrama Panti Asuhan

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antar dua orang atau lebih dari pengiriman dan penerima pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi yang diterapkan dalam lingkungan sangat berpengaruh pada akhlak santri. Komunikasi yang terjalin antara pengasuh kepada santri tidak terlalu akrab, karena disebabkan hal-hal yang tertentu. Dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh, dan santri di Asrama Panti Asuhan Maimun Desa Huta Tonga.

a. Pola komunikasi premier

Pola komunikasi ini menjelaskan tentang komunikasi 2 lambang yakni non verbal dan verbal. Adapun komunikasi pengasuh dalam pembinaan akhlak terhadap santri yang sering di terapkan pengasuh diasrama tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengasuh yaitu ustadzah Elfi Sahara tentang pola komunikasi premier verbal maupun non verbal yang digunakan di Asrama Panti Asuhan Maimun:

Komunikasi verbal yang sering dilakukan di asrama panti asuhan maimun, dan para pengasuh berusaha menggunakan bahasa yang tepat dalam kondisi waktu yang tertentu, misalnya ketika para pengasuh mengarahkan untuk sholat pada waktunya dan tidak melalaikan waktu untuk sholat, Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti ketika melakukan penelitian yaitu wawancara dengan ustadzah Elfi Sahara sebagai berikut:

Ketika kegiatan apel pagi, saya selaku pengasuh memberikan arahan dan ceramah mengenai pelaksanaan sholat yang wajib dilaksanakan pada waktunya. Pola komunikasi yang saya gunakan dengan cara memberikan ceramah yang kalimatnya tepat dan mudah dipahami bagi mereka. Seperti “Nak, apabila azan telah berkumandang, maka segeralah mengambil wudhu dan melaksanakan sholat. Jangan lagi bermain, mengobrol ataupun melakukan aktivitas yang tidak berfaedah lainnya”. Kemudian saya sampaikan didalam ceramah saya apa itu faedah apabila kita menyegerakan sholat pada waktunya dengan beberapa ayat al-Quran ataupun hadist Rasul Saw.⁸⁰

⁸⁰Elfi Sahara, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Rabu 12 Maret 2022, Pukul 16.20. WIB.

Selanjutnya Wawancara dengan Ustadzah Nur lilan di Panti Asuhan Maimun, menyampaikan bahwa:

Saya disini sebagai orang tua pengganti mereka, dan saya pribadi dalam hal menasehati selalu berbahasa yang tepat, karena kalau saya berbelit-belit dalam berbahasa, kemungkinan besar anak santri tidak mengerti apa yang saya sampaikan.⁸¹

Selanjutnya Wawancara dengan Ustadzah Fitri Jayanti di Panti Asuhan Maimun, menyampaikan bahwa:

Saya sebelum menasehati anak-anak santri terlebih dahulu melihat latar belakang santri ini, karna tidak semua yang mampu di nasehati dengan perkataan, dan ada juga sebagian anak-anak harus di buat contoh baru bisa mereka merubah hal yang buruk tersebut menjadi baik. Karena itu, setiap anak kita harus mengerti bagaimana santri ini dalam menasehati, apa harus dengan perkataan atau dengan perbuatan.⁸²

Selanjutnya Wawancara dengan Ustadz Misbahuddin di Panti

Asuhan Maimun, menyampaikan bahwa:

Santri di panti asuhan maimun ini memang berbeda-beda latar belakang ataupun status orang tua, yang di panti ini hanya anak-anak yang kurang mampu dalam keuangan, nah, dibalik inilah anak-anak bisa saya lihat mana yang betul-betul bandel dan tidak bandel, karena saya sebagai pengasuh dalam hal menegur selalu menggunakan kata yang tepat dan mudah di mengerti si anak, kalau saya terlalu berlebihan dalam berkata, otomatis santri tidak akan paham apa yang saya sampaikan.⁸³

Selanjutnya Wawancara dengan Ustadz Akhmad Darwis di Panti

Asuhan Maimun, menyampaikan bahwa:

WIB. ⁸¹Nur Lilan, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15.

WIB. ⁸²Fitri Jayanti, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15.

WIB. ⁸³Misbahuddin, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15.

Saya selaku pimpinan yayasan, memang tidak bisa berperan aktif dalam membina para santri. Tetapi ketika saya mengunjungi panti ini saya berusaha menjalin komunikasi baik dengan para pengasuh maupun santri dengan kalimat yang tepat sesuai dengan karakter masing-masing. Misalnya karakter santri yang malas, maka saya sebisa mungkin memberikan contoh yang tepat untuk mereka.⁸⁴

Dari hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa para pengasuh menerapkan pola komunikasi sebagaimana telah dicontohkan oleh para pengasuh dan juga pimpinan Panti. Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu contoh yang peneliti temukan ketika para pengasuh memberikan arahan, bimbingan dan perintah untuk melakukan suatu kegiatan dalam melaksanakan ibadah sholat, para pengasuh menggunakan kalimat yang tepat dan mudah dipahami sehingga para santri dengan segera melaksanakan perintah tersebut, misalnya ayo nak kita sholat, sudah masuk waktu, waktu sholat jangan ditunda ya nak.⁸⁵

b. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi ini mengarahkan penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat maupun sarana dengan menggunakan cara alternatif lain. Begitu juga yang ada di asrama panti asuhan maimun. Para pengasuh jika ingin memberikan sesuatu dengan misalnya pengumuman sholat tepat waktu dengan menggunakan poster besar di depan pintu, supaya mereka para santri setiap melihat poster tersebut ingat pada waktu sholat.

⁸⁴Akhmad Darwis, Pimpinan Panti Asuhan Maimun, Senin 14 Maret 2022, Pukul 16.00. WIB.

⁸⁵ Observasi, pada hari minggu 13 Maret 2022

Sebagaimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti ke ustadzah Fitri jayanti:

Santri di asrama panti asuhan ini tidak semuanya yang kewajiban mereka harus di ingatkan, dan ada juga yang dari diri sendiri yang mau memulainya tanpa ada suruhan dari kami para pengasuh. misalnya dengan melakukan kewajiban sehari-hari yakni sholat, mereka yang harus di ingatkan ini menjadi tanggung jawab kami tuk selalu mengingatnya dan dengan cara kami menempelkan poster di depan kamar mereka, dengan bacaan “sholat adalah tiang agama, bagi siapa yang meninggalkannya maka dosa besar”. Nah dari cara poster tersebut upaya kami untuk membina akhlak mereka.⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Nurlilan:

Kegiatan yang ada di asrama ini untuk meningkatkan akhlak yang seharusnya ada di diri masing-masing individu. Yakni melaksanakan tabligh. Dengan tujuan kami para pengasuh ini untuk meningkatkan kualitas mereka supaya nantinya sudah keluar dari panti asuhan akan berguna untuk masyarakat. Adapun cara kami mengaplikasikan kegiatan tabligh ini terkadang kami memasang radio tuk mendengarkan kepada mereka ceramah-ceramah seperti ceramah ustadz abdul shomad, ustadz adi hidayat.⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan santri wahyudi

Saya sangat senang dengan adanya kegiatan tabligh ini, karena dibalik kami mendapatkan banyak hal pengetahuan kami juga diajarkan bagaimana seharusnya menjadi santri yang berakhlakul karimah, beretika yang baik, dan berbicara yang sopan santun. Karena ini sangatlah

⁸⁶ Fitri Jayanti, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

⁸⁷ Nur Lilan, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

modal kami untuk melanjutkan kehidupan diluar dan berhadapan dengan masyarakat. Karena pelajaran beginilah yang tidak didapati di luaran.⁸⁸

Dari hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa para pengasuh menerapkan pola komunikasi sebagaimana telah dicontohkan oleh para pengasuh dan juga pimpinan Panti. Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu contoh yang peneliti temukan ketika melihat keadaan asrama santri adanya poster harus sholat tepat waktu, papan pengumuman. speaker yang digunakan para pengasuh untuk membuat santri tidak bosan bahkan menambah wawasan supaya mereka menjadi anak yang berakhlakul karimah.⁸⁹

2. Faktor Penghambat Komunikasi Pengasuh Dalam Membina Akhlak Santri

Setiap segala sesuatu hal pasti ada namanya hambatan, begitu pula yang terjadi saat pengasuh membina para santri,

a. Kurangnya Mengontrol Emosi

Ustadzah Nur Lilan menjelaskan bahwa yang menjadi kendala pola komunikasi pengasuh terhadap santri dalam membina akhlaak santri di asrama panti asuhan adalah mengontrol emosi, sangatlah susah bagi kami mengontrol emosi dalam berkomunikasi dan Dimana kebanyakan orang tua santri yang sudah tiada, menjadi kesalahan untuk kami dalam berbicara. Karena setiap kami berbicara belum semuanya santri akan

⁸⁸ Wahyudi, santri di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

⁸⁹ Observasi pada tanggal 19 Maret 2022

menerima apa yang kami bilang. Apabila kami tidak mengontrol emosi saat berbicara.⁹⁰

Selanjutnya ustadzah Elfi sahara menjelaskan bahwa:

kurangnya mengatasi emosi yang terjadi di asrama panti asuhan terhadap anak santri, dikarenakan kami setelah pulang mengajar langsung capek karena satu harian di pesantren, dan setiba kami pulang ke asrama, ada anak yang bandel dan kurangnya akhlak mereka, kami langsung marah, emosi dan sebagainya, maka dari itu terkadang kami membina akhlak mereka tidak full sehari.⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan salah satu santri Reza Pohan

Kami merasa tidak enak mendengarkan apabila pengasuh kalau berbicara selalu marah-marah dan terkadang suara tinggi, apabila pengasuh tidak mengontrol emosinya kami sebagai pengasuh hanya bisa diam tidak berani membantah ataupun melawan.⁹²

Hasil dari observasi bahwa hambatan komunikasi pengasuh dalam pembinaan akhlak santri ialah kurangnya mengontrol emosi, dikarenakan sesudah pulang kerja mereka pengasuh merasa capek dan

⁹⁰ Nur Lilan, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

⁹¹ Elfi Sahara, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Rabu 12 Maret 2022, Pukul 16.20. WIB.

⁹² Reza Pohan, Santri, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

lelah. Apabila ada santri yang nakal. Mereka bahkan langsung memukul bukan untuk menasehatinya terlebih dahulu.⁹³

b. Pemanfaatan waktu yang kurang efisien

Waktu emanglah sangat berharga bagi kita dimana pun berada, sedikit pun kita sia-siakan banyak hal yang akan terbuang. Dan menjadi boomerang bagi kita yang menyia-nyiakan waktu begitu saja.

Begitu yang di alami ustadzah Fitri jayanti pengasuh panti asuhan maimun :

Kesalahan dari saya kurangnya tepat dalam menghargai waktu, karena pulang mengajar saya sudah merasa capek dan lelah, bahkan anak santri hanya waktu luang saja saya baru bisa mengajari dan memberikan nasehat kepada mereka. Kalau saya paksakan, takutnya saya anak-anak imbasnya dari kecapekan saya. Maka dari itu, jika saya merasa capek, lelah. Saya beristirahat terlebih dahulu.⁹⁴

Selanjut hasil wawancara dengan Ustadz Misbahuddin

Penghambat bagi saya seorang pengasuhnya mereka para santri ialah waktu kurang efisien, karna setelah anak-anak santri pulang sekolah mereka istirahat, dan malam mereka capek, jika mereka dipaksakan dalam bentuk pembinaan di diri mereka masing-masing rasanya kurang baik. karena tidak bakalan masuk apa yang kami

⁹³ Observasi pada tanggal 19 Maret 2022

⁹⁴ Fitri Jayanti, Pengasuh.di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15.

nasehati apa yang kami sampaikan. Tapi, itu hanyalah sebagian dari mereka.⁹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan santri khozinul

Terkadang kami para santri merasa kurang perhatian dari pengasuh dikarenakan kurangnya waktu mereka bersama kami, dan terkadang juga salah nya ada di kami santri, karena setelah satu harian full di pesantren kami pulang ke asrama, waktu yang ada hanya waktu istirahat. Begitulah sering terjadi di asrama panti asuhan.⁹⁶

Hasil observasi peneliti dalam kurangnya pemanfaatan waktu, saat peneliti ke asrama, jika sore hari anak-anak santri dan para pengasuh kurang bercengkrama ada diantara mereka yang asik main handphone, dan santrinya duduk-duduk di tepi tepi panti asuhan. Sebaiknya dalam waktu kosong begitu hendaknya pengasuh mengajak hal-hal yang membangkitkan semangat para santri dalam bentuk apa pun itu.⁹⁷

⁹⁵ Misbahuddin, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

⁹⁶ Khozinul, Santri, Di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15 WIB

⁹⁷ Observasi Pada Hari Sabtu 19 Maret 2022

2. Perubahan akhlak santri ketika masa pembinaan di Panti Asuhan Maimun Kecamatan Angkola Muara Tais

Pembinaan akhlak yang dilakukan pengasuh kepada santri sejak keberlangsungan pembinaan terlihat perubahan melekat tingkah laku kepada santri.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Yudistira salah satu santri di Asrama Panti Asuhan Maimun:

Setelah saya mendapatkan pembinaan ibadah di asrama ini. Saya merasakan sholat lima waktu saya saat ini terjalani. Karena sebelum adanya pembinaan saya merasakan malas dalam mengerjakan sholat, dan suka menunda waktu sholat.⁹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadz Misbahuddin

Dengan adanya pembinaan akhlak yang kami terapkan di panti asuhan ini, santri menjadi lebih giat dan tidak ada yang bolong-bolong dalam sholatnya. Kami dan saya sendiri sangat bersyukur dan bangga atas hasil yang telah kami bina, dari perubahan mereka membuat kami lebih giat kembali untuk memberikan yang terbaik.⁹⁹

Selain hasil wawancara, peneliti merujuk kepada hasil observasi yang peneliti temui ketika melakukan penelitian mengenai perubahan akhlaq santri ketika masa pembinaan di panti asuhan yaitu:

a. Perubahan dalam hal Ibadah

⁹⁸ Yudistira, Santri Panti Asuhan Maimun, Senin 4 April 2022, pukul 17.30 WIB.

⁹⁹ Misbahuddin, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15.

Adapun perubahan yang dialami oleh para santri setelah dilakukannya pembinaan di Panti Asuhan Maimun ini antara lain adalah

i. Sholat

Adapun perubahan yang dialami oleh para santri dalam hal menunaikan sholat adalah yang dahulunya mereka sering melalaikan sholat kini mereka tepat waktu dan bahkan sebelum azan berkumandang mereka telah bergegas ke Mushollah untuk sholat.

Hasil wawancara dari Ustadzah Fitri Jayanti

Alhamdulillah dengan adanya pembinaan akhlak yang diterapkan di panti asuhan ini sangat bermanfaat dan berguna bagi kelanjutan santri, dan kami berharap agar pembinaan akhlak yang dalam hal ibadah jangan pernah meninggalkannya.¹⁰⁰

Selanjutnya hasil wawancara Ustdaz Ahmad Darwis

Saya selaku ketua yayasan panti asuhan sangat bangga melihat progress yang telah ada di asrama panti asuhan ini, karena baru kali ini progress yang telah di lalui dan di lewati sangat bermakna dan berhasil.¹⁰¹

Selanjutnya hasil observasi yang ada dilapangan, di saat peneliti observasi, peneliti melihat apa yang terjadi dan apa yang berubah. Jika azan berkumandang para santri bergegas langsung untuk mengambil

¹⁰⁰ Fitri Jayanti, Pengasuh.di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

¹⁰¹ Ahmad Darwis, Pengasuh.Di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

air wudhu. Dan terkadang mereka juga menunaikan ibadah sholat sunnah dhuha, mereka saling mengingatkan teman lainnya untuk bergegas langsung melaksanakan sholat tersebut.¹⁰²

ii. Puasa

Perubahan mengenai puasa pada para santri adalah kini mereka telah terbiasa untuk menjalani ibadah puasa wajib ataupun sunnah seperti puasa Senin-Kamis, Assyura, Nisfu Sakban. Sebelumnya para santri ketika baru memasuki Panti Asuhan, mereka tidak terbiasa untuk puasa sunnah hanya saja mereka mau mengerjakan puasa Ramdhan saja.

Hasil wawancara dari ustadzah Elfi sahara ialah

Sejak adanya pembinaan yang diterapkan di panti asuhan ini, santri mengalami perubahan dalam hal ibadah yakni puasa, sebelum adanya pembinaan santri sangat sulit dan susah untuk melakukan puasa. Dan sekarang malam sebelum sahur saya mengingatkan agar melaksanakan puasa, dan mereka bersemangat tuk esok harinya.¹⁰³

Selanjutnya wawancara dari ustadzah Nur Lilan

Puasa senin kamis dan puasa sunnah lainnya memanglah tidak wajib di laksanakan, akan tetapi berpahala mengerjakannya. Begitulah saya menasehati kepada para santri, agar lebih rajin lagi puasanya.¹⁰⁴

¹⁰² Observasi Pada Hari Sabtu 19 Maret 2022

¹⁰³ Elfi Sahara, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Rabu 12 Maret 2022, Pukul 16.20. WIB.

¹⁰⁴ Nur Lilan, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

Selanjutnya hasil wawancara santri Farhat Aqila

Setelah adanya pembinaan, saya merasa lebih baik lagi dalam hal mengerjakan sesuatu. Dan setiap apapun yang saya lalui sangat mudah. Sebelum adanya pembinaan saya merasa hidup saya tidaklah sesenang sekarang. Dan Alhamdulillah sekarang saying merasa aman, senang dalam mengerjakan apapun.¹⁰⁵

Adapun hasil observasi peneliti dalam hal ini yakni, peneliti menanyakan kepada santri bagaimana adanya pembinaan dalam hal puasa ini, dan santri menjawab, setelah di terapkannya puasa sunnah, Alhamdulillah kami merasakan sehat. Dan jarang untuk terkena penyakit.¹⁰⁶

iii. Mengaji dan Menghapal Al-Quran

Banyak para santri yang awalnya terbiasa untuk mengaji di rumah ataupun di tempat pengajian yang ada disekitaran rumah mereka. Tetapi, untuk menghapalkan al-Quran hanya beberapa diantara mereka yang mau untuk menghapalkan beberap surah atau juz didalam al-Quran. Setelah mereka dibina didalam Panti Asuhan ini, kini hapalan al-Quran para santri semakin bertambah bukan hanya surah-surah yang ada di Juz 30, tetapi mereka juga telah dibina untuk menghapalkan juz 1 (surah al-Baqarah) sampai juz 4 (surah an-Nisa).

Hasil wawancara Ustadzah Nur Lilan

¹⁰⁵ Farhat Aqila, santri, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

¹⁰⁶ Observasi pada tanggal 19 Maret 2022

Menghafal Al-qur'an memanglah suatu program untuk santri di panti asuhan ini, agar mereka mempunyai pondasi yang kokoh untuk menjalankan kebenaran di jalan Allah, dan bekal untuk mereka. Maka dari itu, pembinaan dalam hal mengaji dan menghafal ini sangat berguna untuk mereka.¹⁰⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan ustadzah Elfi Sahara

Walaupun menghafal Al-qur'an sebagai program kami di asrama ini, tidak semuanya santri rajin dan giat dalam menghafal dan mengaji. Maka dari itu kami sangat bersyukur dengan adanya pembinaan ini, santri semakin rajin dan giat lagi untuk menghafal Al-qur'an tersebut.¹⁰⁸

Adapun hasil observasi peneliti

Sewaktu peneliti ke asrama panti asuhan, anak-anak santri sangat antusias dalam melaksanakan murojaah sesama teman, ada sebagian mereka yang murajaah sendiri. Dan ada juga yang menyetor ayat ke setiap pengasuh mereka.¹⁰⁹

b. Perubahan dalam tingkah laku sehari-hari

Adapun perubahan yang dialami oleh para santri setelah dilakukannya pembinaan di Panti Asuhan Maimun ini dalam hal akhlak/karakter antara lain adalah:

¹⁰⁷ Nur Lilan, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

¹⁰⁸ Elfi Sahara, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Rabu 12 Maret 2022, Pukul 16.20. WIB.

¹⁰⁹ Observasi pada tanggal 19 Maret 2022

1) Jujur

Setiap santri memiliki perbedaan karakter, ada yang jujur ada yang tidak jujur dan ada juga yang suka berbohong. Dalam hal ini sebelum mereka mendapatkan pembinaan di Panti ada beberapa santri yang mau secara terang-terangan berbohong kepada para pengasuh. Contohnya mereka mengatakan sakit perut padahal tidak. Tetapi ketika mereka dibina di Panti Asuhan kini sebahagian dari mereka sudah mulai takut dan sadar untuk tidak berbohong.

Hasil wawancara dari Ustadzah Nur Lilan

Tidak memandang walaupun mereka anak pesantren, jika masalah kejujuran sangatlah minim untuk bisa merubahinya. Jika santri masih ada yang tidak jujur. Upaya kami dalam pembinaan ini hanyalah menghukum mereka dengan nada yang tinggi. Dengan tujuan agar mereka jera tidak mengulangnya lagi.¹¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan santri Leo Amanda

Masalah kejujuran memang saya akui sangat berat untuk merubahinya, tapi dengan adanya pembinaan akhlak ini, membuat kami sadar akan segala hal dosa yang begitu banyak ini.¹¹¹

Adapun hasil observasi peneliti

Peneliti, menemukan satu santri yang pada saat itu bertanya udah sholat apa belum, dan santri ini menjawab sudah. Dengan begitu

¹¹⁰ Nur Lilan, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

¹¹¹ Leo Amanda, santri, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

jawaban dia, dibalas oleh santri lainnya, tidak kak dia bohong, dia belum sholat. Santri yang awal mula ditanyai ini, dengan mudahnya dia langsung meninggalkan tempat.¹¹²

2) Saling Tolong Menolong

Dalam hal tolong menolong, santri sangat dianjurkan karena itu bentuk suatu kesosialan terhadap sesama. Ringan tangan dalam membantu sangat berguna untuk mereka kedepannya. Dari sekarang mereka dididik ataupun dibimbing, agar setelah tamat para santri terbiasa untuk menolong, dan membantu orang lain.

Dari hasil wawancara dengan Ustdazah Fitri Jayanti

Tolong menolong sesama teman dan semua yang ada di asrama ini kurang terjalani, karena mereka berpendapat mereka harus mengurus diri masing-masing. Karena kurangnya jiwa social dalam tolong menolong ini. Setelah santri mendapatkan pembinaan akhlak, barulah mereka sadar akan bergunanya sesama dan meringankan segala bentuk pekerjaan.¹¹³

3) Rajin Belajar

Mengenai rajin belajar, sebahagian para santri ada yang rajin dan ada pula yang mesti di perintahkan baru mau belajar. Akan tetapi adanya pembinaan akhlak itu, mereka sadar bahwa belajar itu adalah

¹¹² Observasi pada tanggal 19 Maret 2022

¹¹³ Nur Lilan, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15.

hal yang wajib dilakukan, jika tidak belajar dan tidak mempunyai ilmu. Maka tidak akan ada bekal untuk kita nantinya disaat tua.

c. Perubahan para santri dari kesalahan yang pernah dilakukan

1) Berkurangnya masalah cabut dan keluar tanpa izin

Dari beberapa pembinaan yang telah dilakukan oleh para pengasuh, peneliti menemukan bahwa tingkat masalah cabut semakin berkurang. Namun, pengasuh masih memiliki tugas untuk menyadarkan kepada para santri yang hingga kini masih ada beberapa santri yang berani cabut dan keluar panti tanpa izin.

Hasil Wawancara Dari Ustadz Misbahuddin

Pembinaan dalam segi akhlak sangat mengena atas permasalahan yang terjadi di panti asuhan ini, diantaranya cabut dan keluar tanpa izin, setelah penerapan pembinaan akhlak, kami menghukum tegas semana semestinya yang harus di dapatin oleh santri. Jika berlarut tidak akan ada namanya perubahan tersebut.¹¹⁴

Selanjutnya hasil wawancara dari santri Yudistira

Memang, sebelumnya kami sangat mudah untuk cabut dan keluar dari panti tanpa ada izin, karena kami merasa tidak takut akan hukuman yang ada, setelah pembinaan terjadi kami merasa tidak berani untuk melangkahkan kaki untuk keluar tanpa izin dari salah satu pengasuh.¹¹⁵

¹¹⁴ Misbahuddin, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

¹¹⁵ Yudistira, Santri, di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

Selanjutnya hasil wawancara Ustadz Ahmad Darwis

Saya setelah mendapatkan kabar dari pengasuh dari perubahan cabut dan keluar tanpa izin sangat senang, karena sebelum adanya pembinaan, pengaduan dari pengasuh dalam hal cabut dan keluar tanpa izin sangatlah banyak. Terkadang untuk satu bulan itu ada 4 santri atau 5 yang terkena kasus.¹¹⁶

2) Berkurangnya santri yang ketahuan menghisap rokok

Dari sanksi yang telah diterapkan oleh para pengasuh mengenai hukuman bagi para santri yang ketahuan merokok, membuat beberapa santri jera dan takut untuk merokok di kamar mereka. Namun terkadang masih ada santri yang ketahuan menyimpan rokok dilemarinya ketika diadakan rajia secara tiba-tiba.

Hasil wawancara dengan ustadzah Elfi Sahara

Sebelum adanya pembinaan akhlak, santri diasrama panti asuhan sangat banyak apabila kedatangan. Dan mereka jera dengan adanya hukuman yang mereka lalui, yakni apabila kedatangan merokok. Kami pengasuh mengasih hukuman yakni harus mereka habiskan 1 bungkus rokok dalam jangka waktu 30 menit. Dan mereka jera akan hukuman tersebut.¹¹⁷

¹¹⁶ Ahmad Darwis, Pengasuh. Di Panti Asuhan Maimun, Sabtu 19 Maret 2022, Pukul 16.15. WIB.

¹¹⁷ Elfi Sahara, Pengasuh, di Panti Asuhan Maimun, Rabu 12 Maret 2022, Pukul 16.20. WIB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan santri Basaruddin

Saya salah satu santri yang pernah kedapatan merokok. Setelah adanya pembinaan dan hukuman yang diberikan saya jera dan tidak akan mengulangnya lagi. Karena sadar betapa rusaknya kesehatan jika berlarut untuk merokok ini.¹¹⁸

Hasil wawancara oleh pimpinan panti asuhan

Saya sangat bersyukur, berkurangnya bahkan tidak ada lagi yang kedapatan dalam kasus merokok di asrama panti asuhan ini, karena dibalik tidak bagusnya di pandang oleh masyarakat, sangat tidak bagus juga untuk kesehatan.¹¹⁹

Dari hasil observasi peneliti, di saat menanyakan hal merokok, santri sangat antusias membicarakan, rokok tidak bagus untuk kesehatan kami. Dan Alhamdulillah, dengan adanya pembinaan akhlak. Santri sadar akan hal begitu.¹²⁰

Demikianlah beberapa perubahan akhlaq para santri setelah dilakukan pembinaan di Panti Asuhan Maimun, meskipun masih dalam upaya penyempurnaan pembinaan akhlak selanjutnya.

¹¹⁸Basaruddin, santri, di Panti Asuhan Maimun, Rabu 12 Maret 2022, Pukul 16.20. WIB.

¹¹⁹Ahmad darwis, pimpinan ,di Panti Asuhan Maimun, Rabu 12 Maret 2022, Pukul 16.20. WIB.

¹²⁰ Observasi pada tanggal 19 Maret 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai “Pola Komunikasi Pengasuh dalam Membina Akhlak Santri di Asrama Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi pembinaan ahlak santri yang digunakan pengasuh di Panti Asuhan Maimun ada enam, yaitu: pola komunikasi linear, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi premier, pola komunikasi sirkuler
2. Akhlak Santri ketika dilakukan pembinaan di Panti Asuhan Maimun yaitu: (1) dalam bidang Ibadah, sebelum adanya pembinaan akhlak, santri malas melaksanakan ibadah shalat, Setelah dilaksanakan pembinaan santri sudah ada perubahan yang lebih baik dalam hal ibadah shalat (2) Dalam bidang tingkah laku se hari-hari, sebelum adanya pembinaan akhlak bertutur kata anak santri kurang sopan dan kurang mudah dipahami. Setelah pengasuh melaksanakan pembinaan, para santri sudah mulai menerapkan disiplin dalam diri dan di sekolah. Dalam melaksanakan pembinaan yang awalnya santri bertutur kata kurang sopan dan kurang mudah dipahami, kemudian setelah dilakukan pembinaan sudah mendapatkan perubahan yang lebih baik.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin mengajukan saran guna perbaikan bagi pihak pengelola Yayasan Panti Asuhan Maimun yakni:

1. Kepada ketua Yayasan Panti Asuhan Maimun sekiranya agar lebih memperhatikan fasilitas para santri terutama dalam hal sandang dan pangan.
2. Kepada para pengasuh Panti Asuhan Maimun agar lebih giat dan lebih perhatian lagi dalam memperhatikan para santri, terutama kepada para santri yang memiliki sifat-sifat yang tidak baik.
3. Kepada para santri Panti Asuhan Maimun agar lebih semangat dan sabar dalam menuntut ilmu, karena menuntut ilmu wajib, jadi gunakanlah kesempatan emas sebaik mungkin. ingatlah bahwa panti asuhan merupakan potret kehidupan kecil yang menjadi pijakan kelak ketika hidup di masyarakat.

Demikian saran yang sekiranya dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk Panti Asuhan Maimun agar mampu meningkatkan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Rafika Rahmatul, “*Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Ma’had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung*”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Anthony, *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1992.
- Abdurrahman Muhammad, *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Arikunto, *Manajemen pengajaran*, Jakarta: Rineka cipta 2003.
- Arikunto, Suharsini , *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bandung: Apollo, 1997.
- Departemen Agama RI, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Departmen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy-Syifa, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Efanke Y. Pioh, dkk., Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado, *dalam Jurnal E-Journal Acta Diurna*, Vol. VI. No. 1. Tahun 2017
- Hasibuan, Malayu S.P., *manajemen sumber daya manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hastuti, *Pengasuh Adalah Pengalaman, Keterampilan, Dan Tanggung Jawab Sebagai Orang Tua Dalam Mendidik Dan Merawat Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

[http:// pakarkomunikasi.com](http://pakarkomunikasi.com), 13 *Penyebab Kesalahan dalam komunikasi*

Hurlock, Elizabeth B., *Pengembangan Anak (Child Development)*, Diterjemahkan Dari “Judul Buku Asli” Oleh Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1978.

Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2003.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002)

Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nursalim, Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, 2013.

Nurhadi Fachrul Zikri, *Teori-Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, Bogor: Galia Indonesia, 2015

Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002.

Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Ruslan, Rosadi, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Rousydiy Lathief, *Rhetorica Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2001)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nurul Hayati Batubara
2. NIM : 16 301 00010
3. TTL : Tanjung Balai Karimun, 23 Desember 1997
4. Alamat : Jl. Jabal Nur, Bukit Senang RT.003 RW.001 Tanjung Balai Karimun
5. No Hp : 085261784998

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Anwar Batubara
2. Pekerjaan : Guru
3. Ibu : Emi Suryani
4. Pekerjaan : Ikut Suami
5. Alamat : Jl. Jabal Nur, Bukit Senang RT.003 RW.001 Tanjung Balai Karimun

C. PENDIDIKAN

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Balai Karimun tammat tahun 2003
2. SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun tammat tahun 2009
3. MTs. Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal tammat 2012
4. MAs. Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal tammat 2016
5. IAIN Padangsidempuan 2022

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan Maimun

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Panti Asuhan Maimun ini?
2. Ada berapakah jumlah santri dan pengasuh di Panti Asuhan ini?
3. Apakah peraturan umum yang ada di Panti Asuhan Maimun?
4. Bagaimanakah menurut bapak mengenai pola komunikasi yang dibentuk oleh pengasuh kepada santri di Panti Asuhan Maimun in?
5. Apakah kesalahan dari pola komunikasi yang dibentuk oleh pengasuh terhadap santri?
6. Bagaiamanakah kenakalan yang dilakukan oleh para santri ketika berada di ruang lingkup Panti Asuhan?
7. Bagaimanakah sikap dan tindakan para pengurus Panti Asuhan untuk mendisiplinkan para santri?
8. Apa kendala yang sering dihadapi oleh pihak pengurus Yayasan Panti Asuhan untuk mendisiplinkan para santri-santri ini?
9. Solusi yang bagaimanakan yang biasanya dilakukan oleh pengurus Yayasan Panti Asuhan untuk mendisiplinkan para santri-santri ini?

B. Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Maimun

1. Apakah peraturan umum dan peraturan khusus yang ada di Panti Asuhan Maimun ini?
2. Bagaimanakah pola komunikasi yang saudara/i bentuk kepada santri di Panti Asuhan Maimun ini?
3. Bagaiamanakah kenakalan yang dilakukan oleh para santri ketika berada di ruang lingkup Panti Asuhan?
4. Ketika santri melakukan kesalahan atau sulit diatur, apakah saudara/i memarahi atau menasehati para santri dengan perkataan yang kasar/menghina?
5. Apa kendala yang sering dihadapi oleh pihak pengasuh Panti Asuhan untuk mendisiplinkan para santri-santri ini?
6. Solusi yang bagaimanakah yang biasanya dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan untuk mendisiplinkan para santri-santri ini?
7. Setelah para santri mendapatkan sanksi/hukuman yang diberikan, apakah sikap mereka berubah menjadi santri yang taat pada peraturan?
8. Menurut saudara/i, kesalahan apa yang saudara/i pernah lakukan ketika membina para santri?

C. Wawancara dengan Santri Panti Asuhan Maimun

1. Bagaimana perasaan saudara/i tinggal di Panti Asuhan Maimun ini?
2. Bagaimana pola komunikasi yang saudara/i terima dari pengasuh ketika saudara/i dibimbing di Panti Asuhan Maimun ini?
3. Sudahkan saudara/i menjalakan kewajiban saudara/i sebagai santri di Panti Asuhan Maimun ini?
4. Apakah kesalahan yang pernah pengasuh lakukan terhadap para santri?
5. Apa dan bagaimana yang saudara/i inginkan ketika di bina di Panti Asuhan ini?
6. Hukuman yang bagaimanakah yang menurut saudara/i yang tidak tepat diberikana kepada para santri ketika melakukan kesalahan?
7. Apakah para pengasuh pernah berkata kasar/menghina saudara/i ketika saudara/i melakukan kesalahan?
8. Apa saran yang hendak saudara/i berikan untuk kemajuan Panti Asuhan Maimun ini menjadi Panti yang lebih baik?

Lampiran 2

1. Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan

Maimun Basilam Baru Desa Huta

Tonga

| HARI | NO | JAM | KEGIATAN | KET |
|----------------------------|-------------|----------------------------|---------------------------------------|-----|
| S E N I N | 1 | 04:00-05:00 | Bangun pagi, mandi, shalat subuh | |
| | 2 | 05:00-06:00 | Menghafal dan muhadastah | |
| | 3 | 06:00-06:30 | Kebersihan | |
| | 4 | 06:30-07:00 | Persiapan ke sekolah | |
| | 5 | 07:00-13:15 | Sekolah + shalat Dzuhur | |
| | 6 | 13:15-13:30 | Sampai dipanti murajaah B.inggris | |
| | 7 | 13:30-14:00 | Makan | |
| | 8 | 14:00-14:30 | Istirahat | |
| | 9 | 14:30-15:45 | Ekstra B.inggris | |
| | 10 | 15:45-16:15 | Mengaji / asar / murajaah | |
| | 11 | 16:15-17:00 | Menasmik nahu | |
| | 12 | 17:00-18:00 | Kebersihan/ mandi | |
| | 13 | 18:00-19:00 | Mengaji / maghrib murajaah B.inggris | |
| | 14 | 19:00-19:30 | Makan malam | |
| | 15 | 19:30-20:30 | Sholat isya dan mengaji surah sajadah | |
| | 16 | 20:30-23:00 | Menasmik / belajar | |
| | 17 | 23:00-04:00 | Apel malam, do'a dan tidur | |
| S E L A S A | | | | |
| | 1 | 04:00-05:00 | Bangun pagi, mandi, shalat subuh | |
| | 2 | 05:00-06:00 | Menghafal dan muhadastah | |
| | 3 | 06:00-06:30 | Kebersihan | |
| | 4 | 06:30-07:00 | Persiapan ke sekolah | |
| | 5 | 07:00-13:15 | Sekolah + shalat Dzuhur | |
| | 6 | 13:15-13:30 | Sampai dipanti murajaah B.inggris | |
| | 7 | 13:30-14:00 | Makan | |
| | 8 | 14:00-14:30 | Istirahat | |
| | 9 | 14:30-15:45 | Ekstra B.inggris | |
| | 10 | 15:45-16:15 | Mengaji / asar / murajaah | |
| | 11 | 16:15-17:00 | Menasmik nahu | |
| | 12 | 17:00-18:00 | Kebersihan/ mandi | |
| | 13 | 18:00-19:00 | Mengaji / maghrib murajaah B.inggris | |
| | 14 | 19:00-19:30 | Makan malam | |
| | 15 | 19:30-20:30 | Sholat isya dan mengaji surah sajadah | |
| | 16 | 20:30-23:00 | Menasmik / belajar | |
| 17 | 23:00-04:00 | Apel malam, do'a dan tidur | | |

| | | | | |
|-----------------------|----|-------------|---------------------------------------|--|
| R A B U | 1 | 04:00-05:00 | Bangun pagi, mandi, shalat subuh | |
| | 2 | 05:00-06:00 | Menghafal dan muhadastah | |
| | 3 | 06:00-06:30 | Kebersihan | |
| | 4 | 06:30-07:00 | Persiapan ke sekolah | |
| | 5 | 07:00-13:15 | Sekolah + shalat Dzuhur | |
| | 6 | 13:15-13:30 | Sampai dipanti murajaah B.inggris | |
| | 7 | 13:30-14:00 | Makan | |
| | 8 | 14:00-14:30 | Istirahat | |
| | 9 | 14:30-15:45 | Ekstra B.inggris | |
| | 10 | 15:45-16:15 | Mengaji / asar / murajaah | |
| | 11 | 16:15-17:00 | Menasmik nahu | |
| | 12 | 17:00-18:00 | Kebersihan/ mandi | |
| | 13 | 18:00-19:00 | Mengaji / maghrib murajaah B.inggris | |
| | 14 | 19:00-19:30 | Makan malam | |
| | 15 | 19:30-20:30 | Sholat isya dan mengaji surah sajadah | |
| | 16 | 20:30-23:00 | Menasmik / belajar | |
| | 17 | 23:00-04:00 | Apel malam, do'a dan tidur | |
| K A M I S | 1 | 04:00-05:00 | Bangun pagi, mandi, shalat subuh | |
| | 2 | 05:00-06:00 | Menghafal dan muhadastah | |
| | 3 | 06:00-06:30 | Kebersihan | |
| | 4 | 06:30-07:00 | Persiapan ke sekolah | |
| | 5 | 07:00-13:15 | Sekolah + shalat Dzuhur | |
| | 6 | 13:15-13:30 | Sampai dipanti murajaah B.inggris | |
| | 7 | 13:30-14:00 | Makan | |
| | 8 | 14:00-14:30 | Istirahat | |
| | 9 | 14:30-15:45 | Ekstra B.inggris | |
| | 10 | 15:45-16:15 | Mengaji / asar / murajaah | |
| | 11 | 16:15-17:00 | Menasmik nahu | |
| | 12 | 17:00-18:00 | Kebersihan/ mandi | |
| | 13 | 18:00-19:00 | Mengaji / maghrib murajaah B.inggris | |
| | 14 | 19:00-19:30 | Makan malam | |
| | 15 | 19:30-20:30 | Sholat isya dan mengaji sura Yasin | |
| | 16 | 20:30-23:00 | Menasmik / belajar | |
| | 17 | 23:00-04:00 | Apel malam, do'a dan tidur | |
| J U | 1 | 04:00-05:00 | Bangun pagi, mandi, shalat subuh | |
| | 2 | 05:00-06:00 | Menghafal dan muhadastah | |
| | 3 | 06:00-06:30 | Kebersihan | |
| | 4 | 06:30-07:00 | Persiapan ke sekolah | |
| | 5 | 07:00-13:15 | Sekolah + shalat Dzuhur | |
| | 6 | 13:15-14:00 | Sampai dipanti murajaah Tajwid | |
| | 7 | 14:00-14:30 | Makan siang | |
| | 8 | 14:30-15:45 | Extra tajwid | |

| | | | | |
|----------------------------|-------------|----------------------------|---------------------------------------|--|
| M A T | 9 | 16:15-17:00 | Menasmik sorof | |
| | 10 | 15:45-16:15 | Mengaji / asar / murajaah | |
| | 11 | 16:15-17:00 | Menasmik nahu | |
| | 12 | 17:00-18:00 | Kebersihan/ mandi | |
| | 13 | 18:00-19:00 | Mengaji / maghrib murajaah B.inggris | |
| | 14 | 19:00-19:30 | Makan malam | |
| | 15 | 19:30-20:30 | Sholat isya dan mengaji surah Al-mulk | |
| | 16 | 20:30-23:00 | Menasmik / belajar | |
| S A B T U | 17 | 23:00-04:00 | Apel malam, do'a dan tidur | |
| | 1 | 04:00-05:00 | Bangun pagi, mandi, shalat subuh | |
| | 2 | 05:00-06:00 | Menghafal dan muhadastah | |
| | 3 | 06:00-06:30 | Kebersihan | |
| | 4 | 06:30-07:00 | Persiapan ke sekolah | |
| | 5 | 07:00-13:15 | Sekolah + sholat Dzuhur | |
| | 6 | 13:15-13:30 | Sampai dipanti murajaah B.inggris | |
| | 7 | 13:30-14:00 | Makan | |
| | 8 | 14:00-14:30 | Istirahat | |
| | 9 | 14:30-15:45 | Ektra matematika | |
| | 10 | 15:45-16:15 | Mengaji / asar / murajaah | |
| | 11 | 16:15-17:00 | Menasmik nahu | |
| | 12 | 17:00-18:00 | Kebersihan/ mandi | |
| | 13 | 18:00-19:00 | Mengaji / maghrib murajaah B.inggris | |
| | 14 | 19:00-19:30 | Makan malam | |
| | 15 | 19:30-20:30 | Sholat isya dan mengaji surah sajadah | |
| | 16 | 20:30-23:00 | Menonton | |
| 17 | 23:00-04:00 | Apel malam, do'a dan tidur | | |
| M I N G G U | 1 | 04:00-05:00 | Bangun pagi, mandi, shalat subuh | |
| | 2 | 06:00-09:00 | Minggu bersih | |
| | 3 | 13:15-14:30 | Sholat dzuhur + makan | |
| | 4 | 15:45-16:15 | Mengaji + sholat asar | |
| | 5 | 16:15-17:00 | Nasid | |
| | 6 | 17:00-19:00 | Mandi / maghrib | |
| | 7 | 19:00-19:30 | Makan malam | |
| | 8 | 19:30-20:30 | Sholat isya dan mengaji surah sajadah | |
| | 9 | 20:30-22:00 | Muhadasah | |
| | 10 | 23:00-04:00 | Apel malam, do'a dan tidur | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **116** /ln.14/F.4c/PP.00.9/01/2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

31 Januari 2022

Yth. Kepala Desa Huta Tonga Kec. Angkola Muara Tais Kab. Tapanuli Selatan
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

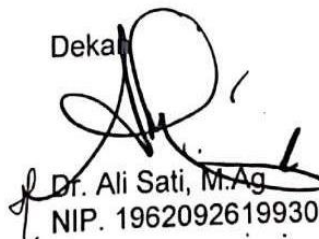
Nama : Nurul Hayati Batubara
NIM : 1630100010
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Sigulang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "POLA KOMUNIKASI PENGASUH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI ASRAMA PANTI ASUHAN MAIMUN DESA HUTA TONGA KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001